

**KESALAHAN PEMAHAMAN PERUBAHAN GRAMATIKA
“ I-KEIYOUSHI ” DAN “ NA-KEIYOUSHI ” PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN
2017 UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

**OLEH
INDRI NOVALITA ASTARI
135110600111012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**KESALAHAN PEMAHAMAN PERUBAHAN GRAMATIKA
“ I-KEIYOUSHI ” DAN “ NA-KEIYOUSHI ” PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGGKATAN 2017
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan***

**OLEH :
INDRI NOVALITA ASTARI
NIM 135110600111012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Indri Novalita Astari

NIM : 135110600111012

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 22 Juni 2018



METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Indri Novalita Astari
135110600111012

LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Indri Novalita Astari telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 28 Juni 2018

Pembimbing



Ulfah Sutiyarti, M. Pd
NIK 201508 740319 2 001



LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Indri Novalita Astari telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkab gelar Sarjana.



Rike Febriyanti, M. A. Penguji
NIP 19810227 200502 2005



Ulfah Sutyarti, M. Pd. Pembimbing
NIK 201508 740319 2 001

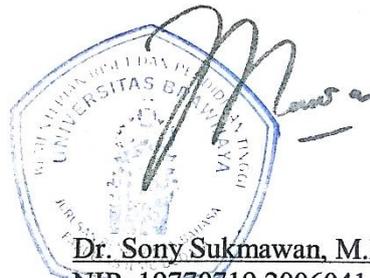
Mengetahui,

Ketua Progran Studi
Pendidikan Bahasa Jepang

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa,



Ulfah Sutyarti, M. Pd.
NIK 201508 740319 2 001



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.
NIP. 19770719 2006041 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ Analisis Kesalahan Pemahaman Perubahan Gramatikal “ *i-keiyoushi* ” dan ” *na-keiyoushi* ” pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2017 Universitas Brawijaya “. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Segala proses dalam penulisan skripsi ini tentu tak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agus Suman, S.E., DEA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
2. Dr. Sony Sukmawan, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa.
3. Ibu Rike Febriyanti, M.A, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran guna kesempurnaan dalam penulisan skripsi.
4. Ibu Ulfah Sutiyarti, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan dukungan, nasihat, serta arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi.
5. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya untuk seluruh ilmu dan inspirasi yang diberikan.

6. Bapak, Ibu, dan 2 kakakku atas dukungan serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner dengan baik sehingga penulis mendapatkan data penelitian.
8. Para Sahabatku Masya, Gitta, Dwita, Kiki, Ratna, Andhi, Amel, Jihan dan Rifa yang selalu memberikan motivasi serta bantuan selama penulisan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Jepang 2013 yang telah membagi pengalaman, semangat, dukungan, saran, dan bantuan selama menempuh studi di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
10. Baniy sebagai tim hura-hura pribadi yang selalu menyemangati disaat suka dan duka.
11. Mbul dan Sisyl sebagai kucing kesayangan yang selalu menemani saat mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak pada umumnya serta penulis sendiri khususnya.

Malang, 22 Juni 2018

Penulis

ABSTRAK

Astari, Indri Novalita. 2018. **Kesalahan Pemahaman Perubahan Gramatikal “*i-keiyoushi*” dan “*na-keiyoushi*” pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2017 Universitas Brawijaya.** Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Ulfah Sutiyarti

Kata Kunci : Analisis Kesalahan, *Keiyoushi*, Kata Sifat, Bahasa Jepang

Latar belakang penelitian ini adalah pemahaman perubahan gramatikal “ *i-keiyoushi* ” dan “ *na-keiyoushi* ” dengan tepat. Kesalahpahaman dalam perubahan kata sifat menyebabkan banyak pembelajar yang melakukan kesalahan dalam merubah kata sifat menjadi bentuk yang semestinya. Sehingga peneliti menetapkan judul “ Analisis Kesalahan Pemahaman Gramatikal “ *i-keiyoushi* ” dan “ *na-keiyoushi* ” pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2017 Universitas Brawijaya ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesalahan perubahan kata sifat serta untuk mengetahui penyebab kesalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sumber data penelitian berupa kesalahan perubahan kata sifat yang diperoleh dari instrumen tes dan angket. Instrumen tes dan angket dikerjakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Brawijaya sebagai responden. Selanjutnya, instrumen tes dan angket dianalisis berdasarkan jenis kesalahan serta penyebab kesalahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang ditemukan adalah pada bentuk positif *i-keiyoushi* sebanyak 21,2% kesalahan & *na-keiyoushi* sebanyak 17,5% kesalahan, bentuk positif lampau *i-keiyoushi* sebanyak 11,6% kesalahan & *na-keiyoushi* sebanyak 35% kesalahan, bentuk negatif *i-keiyoushi* sebanyak 23,3% kesalahan & *na-keiyoushi* sebanyak 10,6% kesalahan, bentuk negatif lampau *i-keiyoushi* sebanyak 11,2% kesalahan & *na-keiyoushi* sebanyak 33,7% kesalahan, dan bentuk sambung *i-keiyoushi* sebanyak 46,2% kesalahan & *na-keiyoushi* sebanyak 30% kesalahan. Sedangkan faktor penyebab kesalahan karena terpengaruh bahasa yang terlebih dulu dikuasai sebanyak 21,2%, kekurangpahaman terhadap bahasa yang dikuasai sebanyak 53,7%, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna sebanyak 25%.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering terjadi terletak pada *i-keiyoushi* bentuk sambung (46,2%) dan *na-keiyoushi* bentuk positif lampau (35%). Penyebab kesalahan utama adalah kekurangpahaman terhadap bahasa yang dikuasai (53,7%). Saran bagi pengajar dan pembelajar bahasa jepang adalah lebih memahami lagi lebih dalam mengenai perubahan bentuk *keiyoushi*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti membuat analisa mengenai kesalahan lain yang dilakukan oleh mahasiswa dalam materi mengenai kata sifat.

要旨

アスタリ、インドリ ノヴァリタ。2018。文法の変化を理解するエラー日本語教育学生の 2017 年生まれの 教員養成における「いー形容詞 と なー形容詞」ブラウイジャヤ大学の 日本語教育研究プログラム。日本語教育研究プログラム、ブラウイジャヤ大学。

アドバイザー：ウルファ スティヤルティ

キーワード：エラー分析、敬称、形容詞、日本語

この研究の背景には、「いー形容詞 と なー形容詞」の文法的な変化を的確に理解することが必要です。形容詞の変更の誤解は、多くの学習者が形容詞を適切な形に変更する間違いを引き起こします。そこで、研究者は、日本語教育学生 2017 ブラウイジャヤ大学における「文脈理解ミリアンペアの分析」と「語学教育」のタイトルを設定した。本研究の目的は、形容詞の変化の種類を知り、その原因を知ることである。

この研究では、記述的定量的方法を用いている。テスト機器とアンケートから得られた形容詞の変化の形での研究データのソース。試験機器とアンケートは、2017 年のブラウイジャヤ大学の日本語教育科の学生が回答者として行われます。さらに、テストおよびアンケート機器は、エラーのタイプおよびエラーの原因に基づいて分析されます。

結果は、エラーが正の形の いー形容詞 で 21.2%のエラーと なー形容詞で 17.5%のエラー、過去の正の形式 いー形容詞で 11.6%のエラー& なー形容詞 35%のエラー、負のフォーム いー形容詞 23.3%の間違いと なー形容詞 10.6%のエラー、過去の負のフォーム いー形容詞 11.2%のエラーと なー形容詞 33.7%のエラー、いー形容詞は 46.2%の間違いおよび なー形容詞は 30%の間違いである。エラー要因の原因は、最初に言語に影響を与えたのは 21.2%でしたが、53.7%で制御される言語の理解が不足していて、言語教育の精度が 25%もそれほど正確ではありませんでした。

データ分析の結果によると、最も頻繁に起こるエラーは、i 型養生形態 (46.2%) と昔の養生形態 (35%) であると結論付けることができる。このエラーの主な原因は、制御された言語の理解不足 (53.7%) である。日本語の教師や学習者のための提案は、形容詞形式の変化についてより深く理解することです。さらなる研究のために、研究者は、形容詞 に関する教材の中で生徒によってなされた他の間違いについて分析することが望まれる。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Istilah Kunci	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa	7
2.1.1 Jenis Kesalahan	8
2.1.2 Sumber dan Penyebab Kesalahan.....	9
2.2 <i>Keiyoushi</i> (Adjektiva).....	10
2.2.1 <i>I-keiyoushi</i> (いー形容詞).....	12
2.2.1.1 Pengertian <i>I-keiyoushi</i>	12
2.2.1.2 Jenis-jenis <i>I-keiyoushi</i>	12
2.2.2 <i>Na-keiyoushi</i> (なー形容詞)	17
2.2.2.1 Pengertian <i>Na-keiyoushi</i>	17
2.2.2.2 Jenis-jenis <i>Na-keiyoushi</i>	17
2.3 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Sumber Data Penelitian	25

3.3	Populasi dan Sampel	25
3.3.1	Populasi.....	25
3.3.2	Sampel.....	26
3.4	Tehnik Pengumpulan Data	27
3.4.1	Tes Tulis.....	27
3.4.2	Angket.....	30
3.5	Analisis Data.....	32
3.5.1	Analisis Tes	32
3.5.2	Analisis Angket	32
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Temuan	34
4.1.1	Temuan Kesalahan Perubahan Kata Sifat (Keiyoushi) Pada Tes....	34
4.1.2	Temuan Faktor Penyebab Kesalahan Pemahaman Perubahan Keiyoushi (Kata Sifat)	45
4.2	Pembahasan	48
4.2.1	Pembahasan Kesalahan Pemahaman Perubahan Kata Sifat (Keiyoushi) Pada Tes	48
4.2.1.1	Pembahasan Soal A.....	48
4.2.1.1.1	Pembahasan Soal Keiyoushi Bentuk Positif	48
4.2.1.1.2	Pembahasan Soal Keiyoushi Bentuk Negatif	50
4.2.1.1.3	Pembahasan Soal Keiyoushi Bentuk Positif Lampau	53
4.2.1.1.4	Pembahasan Soal Keiyoushi Bentuk Negatif Lampau	54
4.2.1.1.5	Pembahasan Soal Keiyoushi Bentuk Sambung	55
4.2.2	Pembahasan Soal B	56
4.2.1.3.1	Pembahasan Soal C.....	65
4.2.2	Pembahasan Faktor Penyebab Kesalahan Pemahaman Perubahan Kata Sifat (Keiyoushi)	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		72
5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

2.1	Contoh Perubahan <i>i-keiyoushi</i>	13
2.2	Contoh Perubahan <i>na-keiyoushi</i>	18
3.1	Pembagian Soal.....	27
3.2	Kisi-Kisi Soal Tes Tulis.....	28
3.3	Kisi-Kisi Pertanyaan Angket	31
4.1	Temuan Kesalahan Soal A.....	35
4.2	Peringkat Kesalahan Soal A.....	36
4.3	Temuan Kesalahan Soal B.....	37
4.4	Peringkat Kesalahan Soal B.....	39
4.5	Soal C	40
4.6	Temuan Kesalahan Soal C.....	40
4.7	Peringkat Kesalahan Soal C.....	42
4.8	Temuan Faktor Penyebab Kesalahan.....	45
4.9	Pengelompokan Jawaban Angket Berdasarkan Teori.....	47

DAFTAR GAMBAR

4.1	Diagram Kesalahan Soal A.....	36
4.2	Diagram Kesalahan Soal B.....	38
4.3	Diagram Kesalahan Soal C.....	41
4.4	Diagram Persentase Penyebab Kesalahan.....	47
4.5	Persentase Jawaban Salah Nomor 1.....	49
4.6	Persentase Jawaban Salah Nomor 2.....	50
4.7	Persentase Jawaban Salah Nomor 3.....	51
4.8	Persentase Jawaban Salah Nomor 6.....	52
4.9	Persentase Jawaban Salah Nomor 8.....	53
4.10	Persentase Jawaban Salah Nomor 4.....	54
4.11	Persentase Jawaban Salah Nomor 7.....	55
4.12	Persentase Jawaban Salah Nomor 5.....	56
4.13	Persentase Jawaban Salah Nomor 1.....	57
4.14	Persentase Jawaban Salah Nomor 2.....	58
4.15	Persentase Jawaban Salah Nomor 3.....	59
4.16	Persentase Jawaban Salah Nomor 4.....	60
4.17	Persentase Jawaban Salah Nomor 5.....	61
4.18	Persentase Jawaban Salah Nomor 6a.....	62
4.19	Persentase Jawaban Salah Nomor 6b.....	62
4.20	Persentase Jawaban Salah Nomor 7a.....	63
4.21	Persentase Jawaban Salah Nomor 7b.....	63
4.22	Persentase Jawaban Salah Nomor 8.....	64
4.23	Persentase Jawaban Soal C.....	65
4.24	Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 1.....	66
4.25	Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 2.....	67
4.26	Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 3.....	68
4.27	Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 4.....	69
4.28	Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 5.....	70
2.29	Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 6.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

1	<i>Curriculum Vitae</i>	76
2	Validasi Isi Instrumen Penelitian	77
3	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	80
4	Instrumen Tes dan Angket.....	82
5	Butir Analisis Soal A, B, dan C.....	91
6	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	94
7	Surat Pernyataan Tanggung Jawab Data Penelitian.....	95
8	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	96



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa		ん (ン) n		を (ヲ) o
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / tt / kk / ss. Contohnya きっと (Kitto)

あ (ア) a penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ (Jaa)

い (イ) i penanda bunyi panjang. Contohnya さびしい (Sabishii)

う (ウ) u (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya りょう (Ryokou)

え (エ) e penanda bunyi panjang. Contohnya うれえる (Ureeru)

— penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana. Contohnya コンピュータ (Konpyuuta)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya tidak pernah lepas dari yang namanya kegiatan bersosialisasi. Saat bersosialisasi manusia perlu yang namanya komunikasi dengan setiap individu maupun berkelompok. Seperti halnya manusia berkelompok atau yang sering disebut masyarakat mempunyai masing-masing bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari yakni untuk menyalurkan pendapat, keinginan, kritik, saran, dan menyampaikan ide kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Seperti halnya menurut salah satu ahli bahasa mengenai definisi bahasa yaitu Kridalaksana (1983) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bagaimana peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya dalam menyampaikan pesan maupun untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Setiap orang tanpa disadari telah mempelajari 1 bahasa semenjak lahir yaitu Bahasa Ibu atau Bahasa Pertama. Oleh karena itu, manusia dapat belajar sekaligus berinteraksi menggunakan bahasa lain berdasarkan ilmu dari Bahasa Ibu untuk bisa memahami bahasa itu.

Menurut Hayashi (1990:422), Bentuk satuan yang kecil berfungsi sebagai bagian yang membentuk satuan yang lebih besar. Aturan-aturan pembentukan itulah yang disebut gramatika. Gramatika sering diartikan sebagai

diartikan sebagai aturan-aturan menyusun bentuk satuan bahasa tertentu. Yang dimaksud bahasa tertentu disini yaitu bahasa alami tertentu, bisa bahasa Jepang, bahasa Inggris, bahasa Cina, dan sebagainya. Lalu yang disebut bentuk satuan bahasa biasanya mengacu pada kata, klausa, kalimat, wacana, dan sebagainya.

Dalam bahasa Jepang terdapat kelas kata dalam gramatika. Salah satu dari kelas kata tersebut yang menarik untuk dipelajari ialah kata sifat atau biasa disebut dengan *keiyoushi*. Menurut Sudjianto Dahidi (2012:154), menyatakan bahwa kata sifat terdiri dari 2 jenis yaitu kelompok *i-keiyoushi* atau adjektiva-I dan *na-keiyoushi* atau adjektiva-na. *I-keiyoushi* merupakan kata sifat yang kata dasarnya berakhiran *-i*. misalnya, 高い *takai* ‘tinggi/mahal’, 長い *nagai* ‘panjang’, 早い *hayai* ‘cepat’, 嬉しい *ureshii* ‘senang/gembira’, 悲しい *kanashii* ‘sedih’, 怖い *kowai* ‘takut’, dan sebagainya. Sedangkan *Na-keiyoushi* atau yang sering disebut *keiyoudoushi* merupakan adjektiva-na yang kata dasarnya berakhiran *da*, misalnya, 明らかだ *akirakada* ‘jelas’, 盛んだ *sakanda* ‘makmur/populer’, 健康的だ *kenkootekida* ‘sehat’, 嫌いだ *kiraida* ‘benci’, 平気だ *heikida* ‘tenang/tidak memperhatikan’, dan sebagainya.

Kata sifat dalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk sesuai dengan fungsi, predikat dan penggunaannya dalam kalimat. Pembelajar bahasa Jepang seringkali melakukan kesalahan saat mempelajari tentang perubahan kata sifat bahasa Jepang. Dalam kata sifat bahasa Jepang terdapat perubahan bentuk. Seperti perubahan dalam bentuk positif, positif lampau, negatif, negatif lampau, dan kata sambung, bentuk pengandaian dan lain sebagainya.

Pembelajar bahasa Jepang seringkali melakukan kesalahan saat mempelajari perubahan bentuk kata sifat. Khususnya bagi yang pemula dalam

belajar bahasa Jepang. Seringkali pembelajar mengalami kesalahan, kesulitan maupun bingung saat mengaplikasikan kata sifat dalam kalimat. Beberapa perubahan akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran pembentukan pola struktur kalimat yang benar dalam bahasa Jepang, seperti pada contoh kesalahan berikut.

1.) この 部屋は きれくない。

‘*Kono heya wa kirekunai.*’

‘Kamar ini tidak bersih.’

(Sumber : Ariastuti,2015:3)

Yang seharusnya yaitu :

2.) この 部屋は きれいじゃありません。

‘*Kono heya wa kirei jya arimasen.*’

‘Kamar ini tidak bersih.’

(Sumber : Ariastuti,2015:3)

Pada contoh tersebut, terjadi kesalahan dalam menempatkan rumus perubahan 有名 ‘*yuumei*’ yang termasuk dalam kata sifat *na-keiyoushi* sehingga mengakibatkan kesalahan secara struktural. Kesalahan tersebut terjadi karena pembelajar kurang memahami dengan baik jenis *keiyoushi* serta perubahannya dalam kalimat. Selain itu, kesalahan tersebut bisa terjadi disebabkan oleh ketidakhati-hatian pembelajar dalam membaca soal.

Dalam penelitian ini, penulis memilih mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya sebagai sampel atau sumber data dari penelitian ini. Penulis memilih mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dikarenakan sudah pernah mempelajari tentang

perubahan kata sifat bahasa Jepang. Dari latar belakang tersebut diatas maka peneliti akan membahas tentang perubahan kata sifat bahasa Jepang dengan judul **“Kesalahan Pemahaman Perubahan Gramatika“ *i-keiyoushi* “ dan “ *na-keiyoushi*” pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2017 Universitas Brawijaya.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berdasarkan bentuknya, jenis kesalahan apa yang terjadi dalam perubahan gramatika “*i-keiyoushi*“ dan “*na-keiyoushi*” pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Brawijaya ?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadi kesalahan dalam pemahaman perubahan gramatika “*i-keiyoushi*“ dan “*na-keiyoushi*” pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Brawijaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan agar dapat menjawab beberapa rumusan masalah yang telah disebutkan pada rumusan masalah. Berikut merupakan tujuan yang harus dicapai penulis.

1. Mengetahui jenis kesalahan yang terjadi dalam perubahan gramatika “*i-keiyoushi*“ dan “*na-keiyoushi*” pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Brawijaya.
2. Mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan pemahaman perubahan gramatika “*i-keiyoushi*“ dan “*na-keiyoushi*” pada

mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Brawijaya .

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru dalam segi keilmuan khususnya dalam penguasaan pemahaman gramatika "*keiyoushi*" sesuai dengan perubahannya.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambahkan pemikiran tentang pemahaman perubahan gramatika "*keiyoushi*" (kata sifat).
- c. Bagi Universitas Brawijaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya (FIB) khususnya jurusan Pendidikan Bahasa Jepang.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Berikut adalah definisi dari istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis Kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklarifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis, 1986:296, dikutip dalam Tarigan)
2. ***I-keiyoushi*** : kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk (Kitahara, 1995:82, dikutip dalam Sudjianto dan Dahidi)

3. *Na-keiyoushi/Keiyoudoushi* : kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya dan bentuk *shuushikeinya* berakhir dengan *da* atau *desu* (Sudjianto dan Dahidi, 2012:155)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Setyawati (2010, 15), kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh pembelajar dalam suatu proses belajar-mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu.

Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu (BI) atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari oleh pembelajar. Kesalahan berbahasa bisa terjadi pada siapa saja dan dilakukan oleh siapa saja. Dengan kata lain, sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik dari bahasa pertama (B1) dengan sistem linguistik bahasa kedua (B2). Apabila anak kecil yang melakukan kesalahan berbahasa maka disebut *error*. Sedangkan jika orang dewasa yang melakukan kekeliruan berbahasa maka disebut *mistake*, keduanya memang sama-sama pemakaian bentuk tuturan yang menyimpang, akan tetapi kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena

belum dikuasainya kaidah bahasa yang benar. Sedangkan kekeliruan berbahasa bukan terjadi secara sistematis, melainkan dikarenakan gagalnya merealisasikan kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai..

Analisis bahasa merupakan suatu metode untuk mengetahui apa penyebab dari kesalahan bahasa dengan cara mengkaji segala kesalahan yang terjadi pada pembelajar bahasa agar selanjutnya pembelajar tidak melakukan kesalahan yang sama. Menurut Tarigan (1996/1997:25), Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklarifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Menurut Setyawati (2010,16), Analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan tersebut dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional.

2.1.1 Jenis Kesalahan

Menurut Tarigan (1996/1997:48-49), kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklarifikasikan menjadi :

- 1.) Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklarifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana.

- 2.) Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis.
- 3.) Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklarifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.
- 4.) Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklarifikasikan atau kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

Dari lima jenis kesalahan tersebut, maka penulis menggunakan jenis kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan. Dari setiap jawaban yang diberikan kepada pembelajar pada soal tes serta angket mengenai kata sifat, akan diketahui kesalahan apa yang sering, sedang, dan jarang terjadi.

2.1.2 Sumber dan Penyebab Kesalahan

Berdasarkan teori menurut Setyawati (2010,15) menyatakan bahwa pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya adalah sebagai berikut:

- a. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya.
Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa). Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.
- b. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya.
Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang

dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa.

Misalnya, kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa (*intralingual error*). Kesalahan ini disebabkan oleh : (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahuan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesiskan konsep.

- c. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan tehnik penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

Dari tiga penyebab terjadinya kesalahan diatas, penulis menggunakannya sebagai alat atau kunci untuk mengatasi setiap masalah yang ada pada kesalahan berbahasa. Sehingga dari penyebab tersebut dapat ditemukan solusi atau cara mengatasi berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang.

2.2 *Keiyoushi* (Adjektiva)

Dalam bahasa Jepang terdapat 10 kelas kata yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Motojiro dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:147) mengklarifikasikan 10 kelas kata bahasa Jepang sebagai berikut :

1. *Doushi* (動詞/verba)
2. *I-keiyoushi* (形容詞/adjektiva-i)
3. *Na-keiyoushi* (形容動詞/ adjektiva-na)
4. *Meishi* (名詞/ nomina)
5. *Fukushi* (副詞/adverbia)
6. *Rentaishi* (連体詞/ pra nomina)
7. *Setsuzokushi* (接続詞/kata sambung)
8. *Kandoushi* (感動詞/kata seru)
9. *Joshi* (助詞/partikel)
10. *Joudoushi* (助動詞/verba bantu)

Dari 10 kelas kata tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai adjektiva atau 形容詞 '*keiyoushi*'. Adjektiva (*keiyoushi*) adalah salah satu jenis kata yang mempelajari tentang bagaimana mengutarakan perasaan atau sifat kepada manusia, benda maupun suatu hal yang berkaitan dengan makhluk hidup. Menurut Kitahara (2009, dalam Dahidi. 2009:154), Adjektiva adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, yang dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk.

Adjetiva (*keiyoushi*) bahasa Jepang merupakan kelas kata yang dapat mengalami perubahan bentuk (*katsuyoukei*) yang disebut dengan *yougen*. Sutedi (2003:58-59) mengungkapkan bahwa jenis perubahan adjektiva (*keiyoushi*) dalam bahasa Jepang hampir sama dengan perubahan verba, hanya saja dalam *keiyoushi* tidak ada perubahan dalam bentuk *meirekei* (perintah). Hal ini dikarenakan makna dari *keiyoushi* yang menyatakan keadaan, sifat dan perasaan yang diakhiri

dengan silabel /i/ atau kopula /da /. Berdasarkan jenisnya, *keiyoushi* dibagi menjadi 2 jenis yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* yaitu kelas kata sifat yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu dengan sendirinya dapat dibagi menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk.

2.2.1 *I-keiyoushi* (い-形容詞)

2.2.1.1 Pengertian *I-keiyoushi*

Menurut Kitahara (1995, dalam Dahidi, 1995:82), *I-keiyoushi* 'adjektiva-I' sering disebut juga *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Kata-kata yang termasuk *i-keiyoushi* dapat membentuk *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Setiap kata yang termasuk *keiyoushi* selalu diakhiri silabel /i/(ゝ) dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Kelas kata ini mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat.

Kata-kata 有名 '*yummei*' (terkenal), 嫌い '*kirai*' (benci), dan 綺麗 '*kirei*' (cantik/indah/bersih) seringkali dianggap adjektiva-I karena kata-kata tersebut berakhiran silabel /i/(ゝ). Tetapi kata-kata tersebut termasuk pada adjektiva-na karena dalam bentuk kamusnya berakhiran silabel /da/ (だ) yakni 有名だ '*yuumeida*', 嫌いだ '*kiraida*', dan 綺麗だ '*kireida*'.

2.2.1.2 Jenis-jenis *I-keiyoushi*

Adjektiva-I pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu (Shimizu, 2000:46) :

- 1) *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-I yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misalnya 高い *takai* ‘tinggi/mahal’, 長い *nagai* ‘panjang’, 早い *hayai* ‘cepat’, 遠い *tooi* ‘jauh’, 太い *futoi* ‘gemuk/kasar’, 赤い *akai* ‘merah’, 重い *omoi* ‘berat’, dan sebagainya.
- 2) *Kanjoo keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-I yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya 嬉しい *ureshii* ‘senang/gembira’, 悲しい *kanashii* ‘sedih’, 怖い *kowai* ‘takut’, 痛い *itai* ‘sakit’, 痒い *kayui* ‘gatal’, dan sebagainya.

Bentuk perubahan dan pemakaian kata sifat *i-keiyoushi* seperti yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya terdapat dua bentuk yaitu kata sifat sebagai keterangan untuk menerangkan kata lainnya dan sebagai predikat. Berikut merupakan tabel contoh perubahan *i-keiyoushi* dalam bentuk positif, positif lampau, negatif, negatif lampau dan bentuk sambung yang terdapat dalam kata:

Tabel 2.1 Contoh Perubahan *i-keiyoushi*

I - K E I Y O U S H I	Bentuk				
	Positif (～い)	Positif Lampau (～かった)	Negatif (～くない)	Negatif Lampau (～くなかった)	Sambung (～くて)
高い	高かった	高くない	高くなかった	高くて	
おいしい	おいしかった	おいしくない	おいしくなかった	おいしくて	
楽しい	楽しかった	楽しくない	楽しくなかった	楽しくて	
寒い	寒かった	寒くない	寒くなかった	寒くて	
多い	多かった	多くない	多くなかった	多くて	

Berikut merupakan contoh perubahan *i-keiyoushi* dalam bentuk positif, positif lampau, negatif, negatif lampau dan bentuk sambung yang terdapat dalam kalimat:

1.) Perubahan Bentuk Positif

a. *I-keiyoushi* + Kata Benda

ミラーさんの 傘は どれですか。
 … あの 青い 傘です。

‘*Miraa san no kasa wa doredesuka.*’

‘*Ano aoi kasa desu.*’

‘Yang mana payung milik Miller? Payung berwarna biru itu.’

(*Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu*, 2012:64)

kata sifat *i-keiyoushi* dalam contoh (a) merupakan *i-keiyoushi* bentuk positif yang mempunyai fungsi menerangkan kata 青い ‘*aoi*’ (biru) dalam kalimat.

b. Kata Benda は/が (*wa/ga*) + *i-keiyoushi*

富士山は 高い です。

‘*Fujisan wa takai desu.*’

‘GunungFuji adalah gunung yang tinggi.’

(*Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu*,2012:64)

Kata sifat *i-keiyoushi* dalam contoh (b) sama maknanya dengan contoh (a), namun perbedaannya adalah contoh (b) diatas merupakan *i-keiyoushi* bentuk positif yang berfungsi sebagai predikat.

2.) Perubahan Bentuk Positif Lampau

a. *I-keiyoushi* + Kata Benda + ~した (~*shita*)

店に 珍しい 物がたくさんありました。

‘*Mise ni mezurashii mono ga takusan arimashita.*’

‘Terdapat banyak barang langka di toko.’

(*Minna No Nihongo I shokyuu de Yumeru Topikku 25*, 2000:22)

Kata sifat *i-keiyoushi* dalam bentuk contoh (a) merupakan *i-keiyoushi* bentuk positif lampau yang mempunyai fungsi menerangkan kata 物 ‘*mono*’ dalam

kalimat. Perubahan yang terjadi kepada kata *あります* ‘*arimasu*’ kemudian diubah menjadi bentuk lampau *ありました* ‘*arimashita*’.

- b. Kata Benda *は/が*(*wa/ga*)+ *i-keiyoushi* + *かった* (*katta*)

きのうは さむかった です。
 ‘*Kinou wa samukatta desu.*’
 ‘Kemarincucanya dingin.’

(*Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu*, 2012:98)

Kata sifat *i-keiyoushi* dalam contoh (b) merupakan *i-keiyoushi* bentuk positif lampau yang mempunyai fungsi menerangkan sebagai predikat, perubahan yang terjadi akhiran *-i* (い) diubah dengan *-katta* (かった).

3.) Perubahan Bentuk Negatif

- a. *I-keiyoushi* + Kata Benda + *じゃない*(*nai*)

IMCは 大きい 会社じゃありません(じゃない)。

‘*IMC wa ookii kaisha jya arimasen (jya nai).*’
 ‘IMC bukan perusahaan yang besar.’

(*Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu*, 2012:68)

Kata sifat *i-keiyoushi* dalam contoh (a) merupakan *i-keiyoushi* bentuk negatif atau bentuk menyangkal yang mempunyai fungsi menerangkan kata *会社* ‘*kaisha*’ yang berarti perusahaan dalam kalimat. Perubahan yang terjadi pada *です* ‘*desu*’ menjadi bentuk negatif yaitu *じゃありません* ‘*jya arimasen*’ / *じゃない* ‘*jya nai*’.

- b. Kata Benda + *i-keiyoushi* + *くない*(*kunai*)

日本のカメラは 高くない。

‘*Nihon no kamera wa takakunai.*’
 ‘Kamera buatan Jepang tidaklah mahal.’

(*Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu*, 2012:67)

Kata sifat *i-keiyoushi* dalam contoh (b) merupakan *i-keiyoushi* bentuk negatif atau bentuk menyangkal yang mempunyai fungsi sebagai predikat. Perubahan terjadi pada akhiran *-i* diubah menjadi *-kunai* (一くない).

4.) Perubahan Bentuk Negatif Lampau

- a. *I-keiyoushi* + Kata Benda + なかった(nakatta)

きのうはいい天気じゃありませんでした(じゃなかった)。

‘Kinou wa ii tenki jya arimasen deshita (jya nakatta)’

‘Kemarin cuacanya tidak bagus.’

(Minna No Nihongo Shokyuu I Hyoujun Mondaishuu , 1999:25)

Kata sifat *i-keiyoushi* dalam contoh (a) merupakan *i-keiyoushi* bentuk negatif lampau atau bentuk menyangkal yang mempunyai fungsi menerangkan kata 天気 ‘tenki’ dalam kalimat. Perubahan yang terjadi pada です ‘desu’ menjadi じゃありませんでした ‘jya arimasen deshita’/ じゃなかった ‘jya nakatta’.

- b. Kata Benda + *i-keiyoushi* + くなかった (kunakatta)

天気はあまり よくなかった です。

‘Tenki wa amari yokunakatta desu.’

‘Waktu itu cuacanya tidak begitu bagus.’

(Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu ,2012:96)

Kata sifat *i-keiyoushi* dalam contoh (b) merupakan *i-keiyoushi* bentuk negatif lampau atau bentuk menyangkal yang mempunyai fungsi sebagai predikat. Perubahan yang terjadi pada akhiran *-i* (一い) diubah menjadi *-kunakatta desu* (一くなかったです).

5.) Bentuk Sambung

- a. *I-keiyoushi* (bentuk *-Te* (て)) + *keiyoushi* + です(desu)

奈良は緑が 多くて、きれいな町です。

‘Nara wa midori ga ookute,kireina machi desu.’

‘Nara adalah kota yang bersih dan banyak tumbuhan hijau.’

(Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu, 2012:137)

Kata sifat *i-keiyoushi* dalam contoh (a) merupakan penggabungan dua *i-keiyoushi* positif dalam satu kalimat. Contoh kalimat diatas 多い ‘*ooi*’ berubah menjadi 多くて ‘*ookute*’ dengan merubah kata sifat *-i* (ーい) menjadi *-kute* (ーくて) karena kata sifat yang pertama masih terhubung dengan kata sifat selanjutnya.

2.2.2 Na-keiyoushi (な一形容詞)

2.2.2.1 Pengertian Na-keiyoushi

Na-keiyoushi sering disebut juga *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Oleh karena perubahannya mirip dengan *dooshi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoudoushi* (Iwabuchi, 1989 : 96). Selain menjadi predikat, *na-keiyoushi* pun dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat.

2.2.2.2 Jenis-jenis Na-keiyoushi

Na-keiyoushi atau *keiyodooshi* pun dapat diklasifikasikan seperti berikut (Shimizu, 2000 : 46-47) :

- 1.) *Keiyodooshi* yang menyatakan sifat, misalnya 静かだ *shizukada* ‘tenang/sepi’, 綺麗だ *kireida* ‘indah/cantik/bersih’, 爽やかだ *sawayakada* ‘segar’, 明らかだ *akirakada* ‘jelas’, 盛んだ *sakanda* ‘makmur/populer’, 健康的だ *kenkootehada* ‘sehat’, dan sebagainya.

- 2.) *Keiyoodoshi* yang menyatakan perasaan, misalnya 嫌だ *iyada* ‘muak/tidak senang’, 残念だ *zannenda* ‘merasa menyesal/sayang sekali’, 愉快だ *yukaida* ‘senang hati/gembira’, 不思議だ *fushigida* ‘aneh’, 好きだ *sukida* ‘suka’, 嫌いだ *kiraida* ‘benci’, 平気だ *heikida* ‘tenang/tidak memperhatikan’, dan sebagainya.

Bentuk perubahan dan pemakaian kata sifat *na-keiyoushi* seperti yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya terdapat dua bentuk yaitu kata sifat sebagai keterangan untuk menerangkan kata lainnya dan sebagai predikat. Berikut merupakan tabel contoh perubahan *na-keiyoushi* dalam bentuk positif, positif lampau, negatif, negatif lampau dan bentuk sambung yang terdapat dalam kata:

Tabel 2.2 Contoh Perubahan *Na-keiyoushi*

N a - K E I Y O U S H I	Bentuk				
	Positif (~い)	Positif Lampau (~でした)	Negatif (~じゃない)	Negatif Lampau (~じゃなかった)	Sambung (~で)
きれいな	きれいでした	きれいじゃない	きれいじゃなかった	きれいで	
にぎやかな	にぎやかでした	にぎやかじゃない	にぎやかじゃなかった	にぎやかで	
便利な	便利でした	便利じゃない	便利じゃなかった	便利で	
簡単な	簡単でした	簡単じゃない	簡単じゃなかった	簡単で	
静かな	静かでした	静かじゃない	静かじゃなかった	静かで	

Berikut merupakan contoh perubahan *na-keiyoushi* dalam bentuk positif, positif lampau, negatif, negatif lampau dan bentuk sambung yang terdapat dalam kalimat:

1.) Perubahan Bentuk Positif

a. *Na-keiyoushi* な(*na*) + Kata Benda

奈良はきれいな町です。

‘Nara wa kireina machi desu’

‘Nara adalah kota yang bersih.’

(*Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu*, 2012:66)

Kata sifat *na-keiyoushi* dalam contoh (a) merupakan *na-keiyoushi* bentuk positif yang mempunyai fungsi menerangkan kata 町 ‘*machi*’ dalam kalimat. Perubahan yang terjadi yaitu menambahkan huruf な (*na*) setelah akhiran *na-keiyoushi*.

b. Kata benda は/ が (*wa/ga*) + *na-keiyoushi*

ワット先生はハンサムです。

‘Watto sensei wa hansamu desu.’

‘Mr. Watt adalah orang yang tampan.’

(*Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu*, 2012:66)

Kata sifat *na-keiyoushi* dalam contoh (b) merupakan *na-keiyoushi* bentuk positif yang mempunyai fungsi predikat dalam kalimat.

2.) Perubahan Bentuk Positif Lampau

a. *Na-keiyoushi* な(*na*) + Kata Benda + ーした(- *shita*)

珊瑚礁にきれいな魚がたくさんいました。

‘Sangoshou ni kireina sakana ga takusan imashita’

‘Ada banyak ikan yang indah di terumbu karang.’

(*Minna No Nihongo I Shokyuu de Yumeru Topikku* 25, 2000:22)

Kata sifat *na-keiyoushi* dalam contoh (a) merupakan *na-keiyoushi* bentuk positif lampau yang mempunyai fungsi menerangkan kata 魚 ‘*sakana*’ dalam kalimat. Perubahan yang terjadi yaitu menambahkan huruf な (*na*) setelah akhiran *na-*

keiyoushi dan mengubah bentuk *います(imasu)* menjadi bentuk lampau yaitu *いました(imashita)*.

- b. Kata benda *は/が(wa/ga) + na-keiyoushi + ーでした (deshita)*

きのうのパーティーは にぎやか でした。

‘*Kinou no paatii wa nigiyaka deshita.*’

‘Pesta kemarin ramai.’

(*Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu*, 2012:96)

Kata sifat *na-keiyoushi* dalam contoh (b) merupakan *na-keiyoushi* bentuk positif lampau yang mempunyai fungsi sebagai predikat dalam kalimat. Perubahan yang terjadi bentuk *です(desu)* menjadi dalam bentuk lampau *でした(deshita)*.

3.) Perubahan Bentuk Negatif

- a. *Na-keiyoushi な(na) + Kata Benda + じゃない(nai)*

大阪は 静かな 町ですか。

…いいえ、静かな 町じゃありません (じゃない)。

‘*Oosaka wa shizukana machidesuka.*’

‘*Iie, shizukana machi jya arimasen (jya nai).*’

‘Apakah Oosaka kota yang tenang?’

Tidak, Oosaka bukanlah kota yang tenang.’

(*Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu*, 2012:68)

Kata sifat *na-keiyoushi* dalam contoh (a) merupakan *na-keiyoushi* bentuk negatif yang mempunyai fungsi sebagai kata yang menerangkan kata 町 ‘*machi*’ dalam kalimat. Perubahan yang terjadi yaitu menambahkan huruf *な(na)* setelah akhiran *na-keiyoushi* dan merubah bentuk *です(desu)* menjadi bentuk negatif yaitu *じゃありません(jya arimasen)* / *じゃない(jya nai)*.

- b. Kata Benda *+na-keiyoushi+ じゃない(nai)*

ワンさんの部屋はきれいじゃありません(じゃない)。

‘Wan san no heya wa kirei jya arimasen / jya nai.’

‘Kamar milik pak Wan tidak bersih.’

(Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu, 2012:67)

Kata sifat *na-keiyoushi* dalam contoh (b) merupakan *na-keiyoushi* bentuk negatif yang mempunyai fungsi sebagai predikat dalam kalimat. Perubahan yang terjadi bentuk です(*desu*) diubah menjadi じゃありません(*jya arimasen*) / じゃない(*jya nai*).

4.) Perubahan Bentuk Negatif Lampau

a. *Na-keiyoushi*+ Kata Benda + じゃなかった (*nakatta*)

京都は きれいな町じゃありませんでした(じゃなかった)。

‘Kyouto wa kireina machi jya arimasen deshita (*jya nakatta*).’

‘Dulu, Kyoto bukanlah kota yang indah.’

(Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu, 2012:99)

Kata sifat *na-keiyoushi* dalam contoh (a) merupakan *na-keiyoushi* bentuk negatif yang mempunyai fungsi sebagai kata yang menerangkan kata 町 ‘*machi*’ dalam kalimat. Perubahan yang terjadi yaitu menambahkan huruf 一な (*na*) setelah akhiran *na-keiyoushi* dan merubah bentuk です(*desu*) menjadi じゃありませんでした (*jya arimasen deshita*) / じゃなかった (*jya nakatta*).

b. Kata Benda +*na-keiyoushi*+ じゃなかった(*nakatta*)

京都は 静かじゃありませんでした(じゃなかった)。

‘Kyoto wa shizuka jya arimasen deshita (*jya nakatta*).’

‘Dulu, Kyoto bukanlah kota yang sunyi.’

(Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu, 2012:96)

Kata sifat *na-keiyoushi* dalam contoh (b) merupakan *na-keiyoushi* bentuk negatif lampau atau bentuk menyangkal yang mempunyai fungsi sebagai predikat dalam

kalimat. Perubahan yang terjadi です(*desu*) menjadi じゃありませんでした (*jya arimasen deshita*) / じゃなかった (*jya nakatta*).

5.) Bentuk Sambung

- a. *Na-keiyoushi* + で(*de*) + *keiyoushi* + です(*desu*)
ミラーさんは ハンサムで、親切です。

‘Miraasan wa hansamu de, shinsetsu desu.’

‘Pak Miller adalah orang yang tampan dan ramah.’

(*Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu*, 2012:132)

Kata sifat *na-keiyoushi* dalam contoh (a) merupakan penggabungan dari *na-keiyoushi* positif dalam suatu kalimat. Contoh kalimat diatas ハンサム ‘hansamu’ berubah menjadi ハンサムで ‘*hansamude*’ dikarenakan bertambahnya で ‘*de*’ dibelakang kata *na-keiyoushi* ハンサム karena kata sifat pertama masih terhubung dengan kata sifat selanjutnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang analisis kesalahan *keiyoushi* telah dilakukan. Dwi Ayu Ariastuti (2015) melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kesalahan Perubahan *Keiyoushi* pada Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Pagak- Kabupaten Malang “. Dalam penelitian tersebut, peneliti menganalisis kesalahan pada perubahan *keiyoushi* dalam bentuk lampau dan bentuk sambung. Jadi, peneliti menganalisis semua perubahan yang terjadi pada kata sifat *keiyoushi* . misalnya, dalam bentuk lampau kata 美味しい ‘*oishii*’ yang seharusnya 美味しかった ‘*oishikatta*’ tetapi ditulis 美味しかった ‘*oishiikatta*’. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan dengan test dan pengisian angket. Hasil penelitian

ditemukan ialah jenis kesalahan kelompok. Sedangkan penyebab dari kesalahan adalah pendapat populer yang bersumber pada ketidakhati-hatian pembelajar, bahasa ibu, kebiasaan siswa, dan interferensi.

Selain itu, penelitian lain yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu berjudul “ Kesalahan Penggunaan Kata Kerja “Memakai” dalam Bahasa Jepang pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya ” oleh Darya Anindhita Aryunani. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Peneliti tersebut juga memakai hasil test dan angket sebagai sumber data yang dikerjakan oleh Mahasiswa angkatan 2016 jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian ditemukan ialah jenis kesalahan berdasarkan frekuensi yaitu pada kata kerja はく 'haku'. Penyebab terjadinya kesalahan yaitu pengajaran yang kurang tepat, kekurangpahaman akan bahasa, dan terpengaruh oleh bahasa ibu atau bahasa pertama (B1).

Sedangkan pada penelitian ini, penulis berfokus pada kesalahan dalam pemahaman perubahan kata sifat (*i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*) dalam bentuk positif, positif lampau, negatif, negatif lampau, dan bentuk kata sambung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penulis menggunakan tes dan angket sebagai instrumen penelitian. Instrumen tersebut digunakan oleh penulis untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian jenis kuantitatif deskriptif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui bentuk dari kesalahan penggunaan perubahan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* (kata sifat bahasa Jepang).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang informasinya atau data-datanya dikelola dengan statistik. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diharapkan. Menurut Nana Syaodih (dalam Thoifah 2015:155) penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua bagian, yakni penelitian eksperimental dan penelitian non eksperimental. Yang termasuk penelitian eksperimental adalah (a) eksperimental murni; (b) eksperimental kuasi; (c) eksperimental lemah; dan (d) subjek tunggal. Sedangkan penelitian non eksperimental meliputi (a) deskriptif; (b) komparatif; (c) korelasional; (d) survei; (e) ekspos fakto; dan (f) tindakan. Penelitian deskriptif memiliki pengertian yakni penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah aktual. Penelitian deskriptif tidak melakukan perubahan pada variabel bebas, melainkan menggambarkan suatu kondisi individu atau kelompok dengan apa adanya dan menggunakan angka-angka.

Metode kuantitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena penulis akan menghitung dan menjabarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami perubahan kata sifat berdasarkan bentuknya dengan benar. Hasil dari analisis akan dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penulis menggunakan data yang berupa tes dan angket yang akan dikerjakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Brawijaya.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2006) sumber data utama dalam penelitian kuantitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan sumber data yang digunakan yaitu berupa tes dan angket yang dikerjakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Brawijaya. Penelitian yang dilakukan penulis mengenai *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* sesuai dengan materi yang telah diterima selama mempelajari bahasa Jepang sehingga memudahkan penelitian yang dilakukan penulis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (1999:72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan populasi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa

Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Brawijaya yang berjumlah 50 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (1999:73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (1992:164) juga menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang bertindak untuk diambil hasil tesnya sebagai hasil penelitian.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba soal untuk mengetahui validitas dan reabilitas soal. Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Sedangkan uji reabilitas ialah pengujian instrumen untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil atau data yang didapatkan (Musfiqon, 2012:148). Realitas tidak sama dengan validitas karena pengukurannya mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang harus diukur.

Dari uraian tersebut, peneliti menentukan 10 mahasiswa sebagai responden untuk uji coba soal dan 40 mahasiswa sebagai sampel untuk dijadikan hasil penelitian.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

3.4.1 Tes Tulis

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 1996:138). Tes tulis bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami perubahan kata sifat (*keyoushi*) sesuai dengan kaidah bahasa Jepang serta untuk mnjawab rumusan masalah yang pertama. Tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 butir soal dengan rincian 8 pilihan ganda dan 20 isian. Soal dibagi menjadi 3 bagian yaitu Soal A, Soal B dan Soal C. berikut adalah tabel pembagian soal beserta alasannya:

Tabel 3.1 Pembagian Soal

Soal	Banyak Butir Soal	Alasan Pembagian
Soal A = Pilihan Ganda	8	Untuk menguji tingkat ketelitian dan pemahaman responden dalam melakukan perubahan bentuk <i>keyoushi</i> . Pilihan ganda bisa dijadikan perangkap (jebakan) jika saja responden tidak detail dalam menjawab.
Soal B = Isian	10	Untuk menguji pemahaman responden lebih dalam mengenai perubahan kata sifat. Dalam soal ini responden dituntut lebih teliti untuk mengerti jenis perubahan apa yang harus dilakukan dalam suatu kalimat.
Soal C = Tabel Isian	12	Untuk menguji pemahaman dan ketelitian responden lebih detail dalam melakukan perubahan perkata secara langsung menjadi bentuk seharusnya (sesuai dengan perintah tabel) dalam tabel.

Soal tes diambil dari soal maupun pilihan jawaban pada buku *Minna No Nihongo I Shokyuu I Honsatsu (MNI)* pada bab 8, 12 dan 16 (第 8 課、第 12 課、第 16 課), buku *Minna No Nihongo Shokyuu I Hyoujun Mondaishuu (HM)* pada bab 8 ,12, dan 16 (第 8 課、第 12 課、第 16 課), serta buku *Minna No Nihongo*

Shokyuu I Kaite Oboeru (KO) pada bab 8, 12 dan 16 (第8課、第12課、第16課). Berikut merupakan tabel dari kisi-kisi soal tes tulis :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Tes Tulis

Indikator	Perubahan Bentuk	Bentuk soal	Jumlah Soal	Soal
Mahasiswa mampu melakukan perubahan kata sifat- I (<i>I-keiyoushi</i>)	Positif	Pilihan ganda	1	これは (a. 新しいの b. 新しい) 本です。 『KO (2000:37)』
		Tabel Isian	2	重くないです→..... 『HM (1999:25)』
				よかったです→..... 『HM (1999:25)』
	Isian	1	IMC は (新しいです →) 会社です。 『MNI (2012:71)』	
	Positif Lampau	Pilihan ganda	2	きのうの パーティは (a. おもしろかった b. おもしろかった) です。 『KO (2000:37)』
				天気は どうでしたか。 (a. よくありません b. よくないです)。 『MNI (2012:113)』
		Isian	1	旅行は 楽しかったですか。 はい、とても () です。 『MNI (2012:96)』
		Tabel Isian	1	重くないです→..... 『HM (1999:25)』
	Negatif	Pilihan ganda	1	A : あなたの かばんは 大きいですか。 B : いいえ、 (a. 大きくないです b. 大きいくないです)。 『KO (2000:37)』
		Isian	2	あなたの パソコンは 新しいですか。いいえ、 () 。
				古いです。 『MNI (2012:71)』

		Tabel Isian	1	よかったです→..... 『HM (1999:25)』
	Negatif Lampau	Isian	3	天気は よかったですか。いいえ、()。 『MNI (2012:102)』
		Tabel Isian	2	重くないです→..... 『HM (1999:25)』 よかったです→..... 『HM (1999:25)』
	Sambung	Isian	1	あのレストランは料理が(お いしい...)、サービ スが (いい...)で す。 『HM (1999:39)』
Mahasiswa mampu melakukan perubahan kata sifat- Na (Na-keiyoushi)	Positif	Pilihan ganda	1	きょうとは (a. きれいな b. きれい) 町です。 『KO (2000:37)』
		Isian	1	富士山は (有名です →) 山で す。 『MNI (2012:71)』
		Tabel Isian	1	簡単じゃありませんでした → 『HM (1999:25)』
	Positif Lampau	Tabel Isian	2	きれいです→ 『HM (1999:25)』 簡単じゃありませんでした → 『HM (1999:25)』
		Negatif	Pilihan ganda	2
	Tabel Isian		2	きれいです→ 『HM (1999:25)』 簡単じゃありませんでした → 『HM (1999:25)』

	Negatif Lampau	Isian	1	試験は 簡単でしたか。.....いいえ、あまり ()。'MNI (2012:71)'
		Tabel Isian	1	きれいです→ 'HM (1999:25)'
	Sambung	Pilihan ganda	1	山田さんは (a.きれいで b.きれくて) 親切です。'KO (2000:77)'
		Isian	1	このパソコンは使い方が (簡単...)、とても (便利...)です。'HM (1999:39)'

3.4.2 Angket

Menurut Arikunto (2005:151), menyatakan bahwa “angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket yang akan dibagikan oleh penulis berbentuk pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami oleh responden terhadap bahasa Jepang, khususnya mengenai kata sifat (*i-keiyoushi & na-keiyoushi*) dan mengenai kesulitan yang dialami oleh responden selama proses belajar bahasa Jepang. Angket ini untuk mengetahui informasi yang objektif tentang pengetahuan responden mengenai kata sifat (*i-keiyoushi & na-keiyoushi*) yang hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan yang dilakukan responden.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pertanyaan Angket

Aspek	Indikator	Jumlah pertanyaan	Isi pertanyaan
<p>Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari.</p>	<p>Mahasiswa mengalami kesulitan saat melakukan perubahan bentuk dan makna kata sifat karena terpengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terlebih dahulu dikuasai.</p>	1	<p>Saya mengalami kesulitan dalam melakukan perubahan kata sifat (<i>keiyoushi</i>) dengan tepat karena terpengaruh bahasa Indonesia.</p>
	<p>Mahasiswa menganggap adanya persamaan pada perubahan kata sifat dalam bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia</p>	1	<p>Menurut saya perubahan kata sifat (<i>keiyoushi</i>) dalam bahasa Jepang sama seperti bahasa Indonesia.</p>
<p>Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari.</p>	<p>Mahasiswa kurang memahami perubahan kata sifat dengan tepat</p>	1	<p>Saya merasa kesulitan ketika menjawab soal karena saya kurang paham dengan jenis dan perubahan bentuk kata sifat (<i>keiyoushi</i>).</p>
	<p>Mahasiswa bingung untuk membedakan kata sifat berdasar keterangan waktu dan jenisnya</p>	1	<p>Saya bingung bagaimana cara mengetahui perubahan bentuk yang seharusnya terjadi pada kata sifat (<i>keiyoushi</i>) berdasarkan keterangan waktu.</p>
<p>Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna</p>	<p><i>Drill</i> soal yang kurang menyebabkan mahasiswa tidak dapat memahami perubahan kata sifat</p>	1	<p>Pengajaran juga <i>Drill</i> soal mengenai kata sifat (<i>keiyoushi</i>) di perkuliahan kurang, sehingga saya masih belum paham dengan perubahan kata sifat (<i>keiyoushi</i>) secara tepat.</p>

	Mahasiswa tidak memperhatikan penjelasan dosen ketika perkuliahan sehingga pemahaman terhadap perubahan kata sifat menjadi kurang	1	Saya kurang memperhatikan penjelasan dosen mengenai perubahan bentuk kata sifat (<i>keiyoushi</i>) ketika diperkuliahan.
--	---	---	--

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Tes

Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam analisis kesalahan menurut Tarigan (1990:71) sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, yaitu mengumpulkan data-data berupa kesalahan berbahasa.
2. Mengklarifikasikan kesalahan, yaitu mengklarifikasikan kesalahan dari data yang telah diperoleh berdasarkan jenis-jenis kesalahan.
3. Memperingkat kesalahan, yaitu mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensinya.
4. Mendeskripsikan kesalahan, yaitu menjelaskan secara mendetail factor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa.

3.5.2 Analisis Angket

Analisis angket digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan dalam perubahan kata sifat bahasa Jepang. Berikut langkah-langkah untuk menganalisis angket :

1. Menganalisis angket tentang penyebab kesalahan perubahan kata sifat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan hasil analisis data penyebab kesalahan penggunaan perubahan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*.

3. Menyimpulkan hasil analisis data tentang kesalahan penggunaan perubahan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Data yang diperoleh pada penelitian ini yakni dari hasil tes serta angket yang telah diberikan kepada responden penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2017 Universitas Brawijaya sebanyak 40 mahasiswa. Tes dan angket diberikan pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.30 WIB. Soal tes berjumlah 30 butir soal. Terdiri dari 8 soal pilihan ganda, 10 butir soal isian (perubahan dalam suatu kalimat) dan 12 butir soal isian (perubahan dalam tabel). Seluruh soal tes mengenai **perubahan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*** dalam suatu kalimat. Soal tes diambil dari buku *Minna No Nihongo I Honsatsu* pada bab 8, 12, dan 16 (第8課、第12課、第16課), buku *Minna No Nihongo Shokyuu I Hyoujun Mondaishuu* pada bab 8, 12 dan 16 (第8課、第12課、第16課), serta buku *Minna No Nihongo Kaite Oboeru* pada bab 8, 12, 16 (第8課、第12課、第16課). Sedangkan angket terdiri dari 6 pertanyaan mengenai penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan perubahan pada kata sifat (*keiyoushi*) dengan tepat.

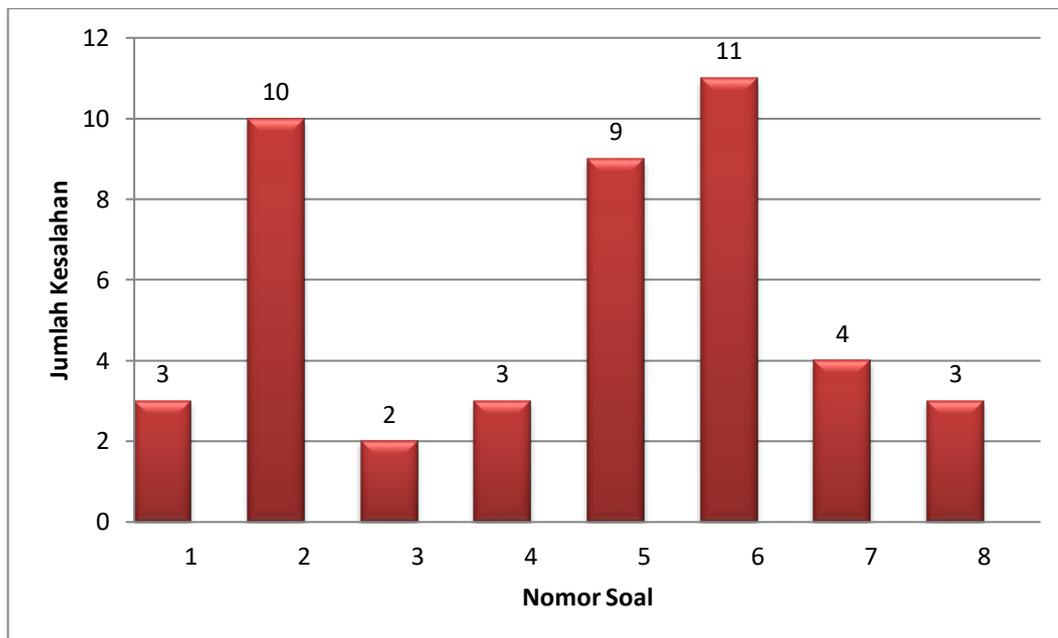
4.1.1 Temuan Kesalahan Perubahan Kata Sifat (Keiyoushi) Pada Tes

Soal A

Tabel 4.1 Temuan Kesalahan Soal A

No.	Soal	Jawaban Benar	Jumlah Jawaban	
			Benar	Salah
1.	きょうとは (a. きれいな b. きれい) 町です。	a. きれいな	37	3
2.	これは (a. 新しいの b. 新 しい) 本です。	b. 新しい	30	10
3.	ここは あまり (a. べんり じゃありません b. べんり です)。	a. べんりじゃありません	38	2
4.	きのうの パーティは (a. おもしろかった b. おも しろかった) です。	b. おもしろかった	37	3
5.	山田さんは (a. きれいで b. きれくて) 親切です。	a. きれいで	31	9
6.	A: あなたの かばんは 大 きいですか。 B: いいえ、 (a. 大きくない です b. 大きいくないで す)。	a. 大きくないです	29	11
7.	天気は どうでしたか。 …… (a. よくなかったです b. よくないです)。	a. よくなかったです	36	4
8.	A: あなたの 部屋は き れいですか。 B: いいえ、 (a. きれくな いです b. きれいじゃあり ません)。	b. きれいじゃありません	37	3

Berikut ini adalah diagram kesalahan dari Soal A



Gambar 4.1 Diagram Kesalahan dari Soal A

Dari data tabel diatas padasoal A, apabila diperingkat dari kesalahan jawaban paling banyak menuju kesalahan paling sedikit serta dihitung presentasinya, maka akan menghasilkan data sebagai berikut

Tabel 4.2 Peringkat Kesalahan Soal A

No.	Soal	Jawaban Benar	Jumlah Kesalahan	Persentase
1.	(6.) A : あなたの かばんは 大きいですか。 B : いいえ、 (a. 大きくないです b. 大きいくないです) 。	a. 大きくないです	11	27,5 %
2.	(2.) これは (a. 新しいの b. 新しい) 本です。	b. 新しい	10	25 %
3.	(5.) 山田さんは (a. きれいで b. きれくて) 親切です。	a. きれいで	9	22,5%
4.	(7.) 天気は どうでしたか。 …… (a. よくなかったです b. よくないです) 。	a. よくなかったです	4	10%

5.	(8.) A: あなたの部屋はきれいですか。 B: いいえ、(a.きれくないです b.きれいじゃありません)です。	b.きれいじゃありませんです	3	7,5%
6.	(4.)きのうのパーティは(a.おもしろかった b.おもしろかった)です。	b.おもしろかった	3	7,5%
7.	(1.)きょうとは(a.きれいな b.きれい)町です。	a.きれいな	3	7,5%
8.	(3.)ここはあまり(a.べんりじゃありません b.べんりです)。	a.べんりじゃありませんです	2	5%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada soal A kesalahan terbanyak terletak pada soal nomor 6 dengan jumlah kesalahan sebanyak 11 kesalahan. Sedangkan kesalahan terendah terletak pada soal nomor 3 dengan jumlah kesalahan sebanyak 2 kesalahan.

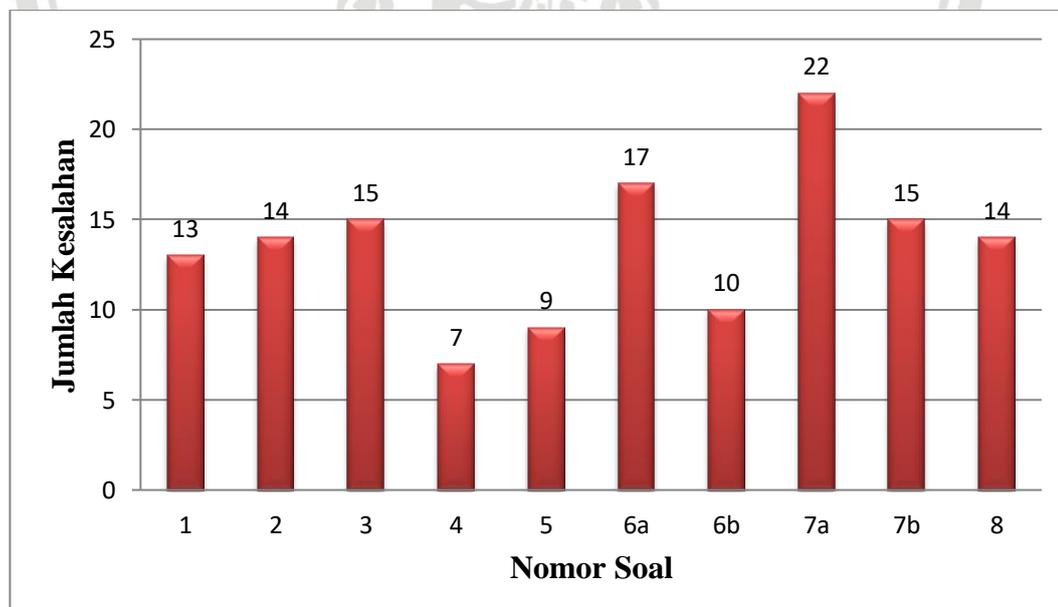
Soal B

Tabel 4.3 Temuan Kesalahan Soal B

No.	Soal	Jawaban Benar	Jumlah kesalahan	
			Benar	Salah
1.	IMC は (新しいです →) 会社です。	新しい	27	13
2.	富士山は (有名です →) 山です。	有名な	26	14
3.	あなたのパソコンは新しいですか。 ……いいえ、()。 古いです。	新しくないです	25	15

4.	天気は よかったですか。 ……いいえ、()。	よくなかったです	33	7
5.	旅行は 楽しかったですか。 ……はい、とても ()です。	楽しかった	31	9
6.	このパソコンは使い方が (簡単 … a.), とても(便利… b.)です。	a. 簡単で b 便利	a. 23 b. 30	a.17 b.10
7.	あのレストランは料理が (おいしい … a.), サービスが(いい… b.)です。	a. おいしくて b. いい	a.18 b.25	a.22 b.15
8.	試験は 簡単でしたか。 ……いいえ、あまり ()。	簡単じゃありませんでした	26	14

Berikut ini adalah diagram kesalahan dari soal B



Gambar 4.2 Diagram Kesalahan Soal B

Dari data tabel serta diagram pada soal B, apabila diperingkat dari kesalahan jawaban paling banyak menuju kesalahan paling sedikit serta dihitung persentasenya, maka akan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Peringkat Kesalahan Soal B

No.	Soal	Jawaban Benar	Jumlah Kesalahan	Persentase
1.	(7a.) あのレストランは料理が(おいしい… a.), サービスが(いい… b.)です。	a.おいしくて	22	55%
2.	(6a.) このパソコンは使い方が(簡単… a.), とても(便利… b.)です。	a. 簡単で	17	42,5%
3.	(7b.) あのレストランは料理が(おいしい… a.), サービスが(いい… b.)です。	b.いい	15	37,5%
4.	(3.) あなたの パソコンは 新し い ですか。 ……いいえ、()。古いです。	新しくないです	15	37,5%
5.	(8.) 試験は 簡単でしたか。 … … い い え 、 あ ま り ()。	簡単じゃありませんでした	14	35%
6.	(2.) 富士山は (有名です →) 山です。	有名な	14	35%
7.	(1.) IMC は (新しいです →) 会社です。	新しい	13	32,5%
8.	(6b.) このパソコンは使い方が(簡単… a.), とても(便利… b.)です。	b.便利	10	25%
9.	(5.) 旅行は 楽しかったですか。 ……はい、とても () です。	楽しかった	9	22,5%
10.	(4.) 天気は よかったですか。… …いいえ、()。	よくなかったです	7	17,5%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada soal B kesalahan terbanyak terletak pada soal nomor 7a dengan jumlah kesalahan sebanyak 22 kesalahan. Sedangkan kesalahan terendah terletak pada soal nomor 4 dengan jumlah kesalahan sebanyak 7 kesalahan.

Soal C

Berikut merupakan tabel soal C yang terdapat pada tes.

Tabel 4.5 Soal C

例	早いです (bentuk positif)	早くないです (bentuk negatif)	早かったです (bentuk positif lampau)	早くなかったです (bentuk negatif lampau)
1.	(1a) 重いです	早くないです	(1b) 重かったです	(1c) 早くなかったです
2.	(2a) いいです	(2b) よくないです	よかったです	(2c) よくありませんでした
3.	きれいです	(3a) きれいじゃないです	(3b) きれいでした	(3c) きれいじゃありませんでした
4.	(4a) 簡単です	(4b) 簡単じゃないです	(4c) 簡単でした	簡単じゃありませんでした

Keterangan :

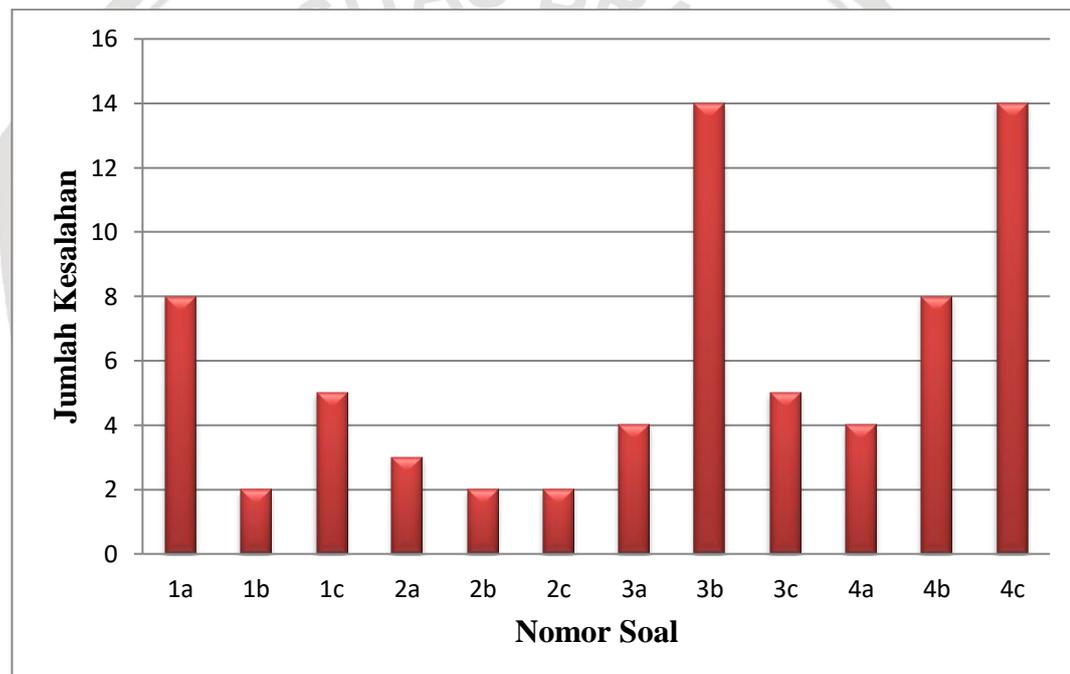
Kata yang bercetak warna merah merupakan nomor serta jawaban dari soal C.

Tabel 4.6 Temuan Kesalahan Soal C

No.	Soal	Perubahan Bentuk	Jawaban Benar	Jumlah Kesalahan	
				Benar	Salah
1.	(1a.) 早くないです	Positif	重いです	32	8
2.	(1b.) 早くないです	Positif Lampau	重かったです	38	2
3.	(1c.) 早くないです	Negatif Lampau	早くなかったです	35	5
4.	(2a.) よかったです	Positif	いいです	37	3
5.	(2b.) よかったです	Negatif	よくないです	38	2
6.	(2c.) よかったです	Negatif Lampau	よくありませんでした	38	2
7.	(3a.) きれいです	Negatif	きれいじゃないです	36	4

8.	(3b.) きれいです	Positif Lampau	きれいでした	26	14
9.	(3c.) きれいです	Negatif Lampau	きれいじゃなかったです	35	5
10.	(4a.) 簡単じゃありませんでした	Positif	簡単です	36	4
11.	(4b.) 簡単じゃありませんでした	Negatif	簡単じゃないです	32	8
12.	(4c.) 簡単じゃありませんでした	Positif Lampau	簡単でした	26	14

Berikut ini adalah diagram kesalahan dari Soal C



Gambar 4.3 Diagram Kesalahan Soal C

Dari data tabel diatas pada soal C, apabila diperingkat dari kesalahan jawaban paling banyak menuju kesalahan paling sedikit serta dihitung presentasinya, maka akan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Peringkat Kesalahan Soal C

No.	Soal	Perubahan Bentuk	Jawaban Benar	Jumlah Kesalahan	Persentase
1.	(4c.) 簡単じゃありませんでした	Positif Lampau	簡単でした	14	35%
2.	(3b.) きれいです	Positif Lampau	きれいでした	14	35%
3.	(4b.) 簡単じゃありませんでした	Negatif	簡単じゃないです / 簡単じゃありませんです	8	20%
4.	(1a.) 重くないです	Positif	重いです	8	20%
5.	(3c.) きれいです	Negatif Lampau	きれいじゃなかったです / きれいじゃありませんでした	5	12,5%
6.	(1c.) 重くないです	Negatif Lampau	重くなかったです / 重くありませんでした	5	12,5%
7.	(4a.) 簡単じゃありませんでした	Positif	簡単です	4	10%
8.	(3a.) きれいです	Negatif	きれいじゃないです / きれいじゃありません	4	10%
9.	(2a.) よかったです	Positif	いいです	3	7,5%
10.	(2c.) よかったです	Negatif Lampau	よくなかったです / よくありません	2	5%

			んでした		
11.	(1b.) 重くないです	Positif Lampau	重かったです	2	5%
12.	(2b.) よかったです	Negatif	よくないです / よくありません ん	2	5%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada soal C kesalahan terbanyak terletak pada soal nomor 4c dengan jumlah kesalahan sebanyak 14 kesalahan dan soal nomor 3b juga dengan jumlah kesalahan sebanyak 14 kesalahan. Sedangkan kesalahan terendah terletak pada soal nomor 1b dengan jumlah kesalahan sebanyak 2 kesalahan dan soal nomor 2b dengan jumlah kesalahan sebanyak 2 kesalahan.

Dari hasil perhitungan jawaban soal A, soal B, dan soal C, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Bentuk Positif :
 - a. *I-keiyoushi* :Ditemukan 34 kesalahan jawaban dengan persentase 21,2% kesalahan untuk 4 soal.
 - b. *Na-keiyoushi* :Ditemukan 21 kesalahan jawaban dengan persentase 17,5% kesalahan untuk 3 soal.
2. Bentuk Positif Lampau :
 - a. *I-keiyoushi* :Ditemukan 14 kesalahan jawaban dengan persentase 11,6% kesalahan untuk 3 soal.
 - b..*Na-keiyoushi* :Ditemukan 28 kesalahan jawaban dengan persentase 35% kesalahan untuk 2 soal.

3. Bentuk Negatif :
- I-keiyoushi* :Ditemukan 28 kesalahan jawaban dengan persentase 23,3% kesalahan untuk 3 soal.
 - Na-keiyoushi* :Ditemukan 17 kesalahan jawaban dengan persentase 10,6% kesalahan untuk 4 soal.
4. Bentuk Negatif Lampau :
- I-keiyoushi* :Ditemukan 18 kesalahan jawaban dengan persentase 11,2% kesalahan untuk 4 soal.
 - Na-keiyoushi* :Ditemukan 27 kesalahan jawaban dengan persentase 33,7% kesalahan untuk 2 soal.
5. Bentuk Sambung
- I-keiyoushi* :Ditemukan 37 kesalahan jawaban dengan persentase 46,2% kesalahan untuk 2 soal.
 - Na-keiyoushi* :Ditemukan 36 kesalahan jawaban dengan persentase 30% kesalahan untuk 3 soal.

Perubahan *I-keiyoushi* dalam bentuk sambung memiliki jumlah kesalahan terbanyak dengan persentase 46,2% kesalahan. Perubahan *Na-keiyoushi* dalam bentuk positif lampau merupakan kesalahan terbanyak dengan persentase 35% kesalahan. Perubahan *I-keiyoushi* (kata sifat-I) dalam bentuk sambung yakni dengan merubah い'i' dalam kata sifat-i menjadi -くて'-*kute*' karena kata sifat tersebut masih terhubung dengan kata sesudahnya. Kemudian untuk perubahan *Na-keiyoushi* (kata sifat-na) adalah dengan merubah bentuk です '*desu*' menjadi bentuk でした '*deshita*'.

Sedangkan kesalahan paling sedikit yakni *I-keiyoushi* dalam bentuk negatif lampau dengan persentase 11,2% kesalahan dan *Na-keiyoushi* dalam bentuk negatif dengan persentase 10,6% kesalahan. Perubahan *I-keiyoushi* dalam bentuk negatif lampau terjadi dengan cara merubah akhiran-*i* pada kata sifat-*i* menjadi *—くなかったです* ‘-*kunakattadesu*’. Untuk perubahan *Na-keiyoushi* dalam bentuk negatif terjadi dengan merubah akhiran-*na* menjadi *じゃありません* ‘*jya arimassen*’ atau *じゃない* ‘*jya nai*’.

4.1.2 Temuan Faktor Penyebab Kesalahan Pemahaman Perubahan *Keiyoushi* (Kata Sifat)

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni penyebab kesalahan pemahaman perubahan *keiyoushi* (kata sifat) yang terjadi pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Brawijaya maka digunakan angket atau kuisioner. Berikut adalah temuan data dari angket yang telah diberikan.

Tabel 4.8 Temuan Faktor Penyebab Kesalahan

Aspek	Indikator	Isi Pertanyaan	Jawaban	
			Ya	Tidak
Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari.	Mahasiswa mengalami kesulitan saat melakukan perubahan bentuk dan makna kata sifat karena terpengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terlebih dahulu dikuasai.	Saya mengalami kesulitan dalam melakukan perubahan kata sifat (<i>keiyoushi</i>) dengan tepat karena terpengaruh bahasa Indonesia.	15	25
	Mahasiswa menganggap perubahan kata sifat dalam bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia sama.	Menurut saya perubahan kata sifat (<i>keiyoushi</i>) dalam bahasa Jepang sama seperti bahasa Indonesia.	2	38

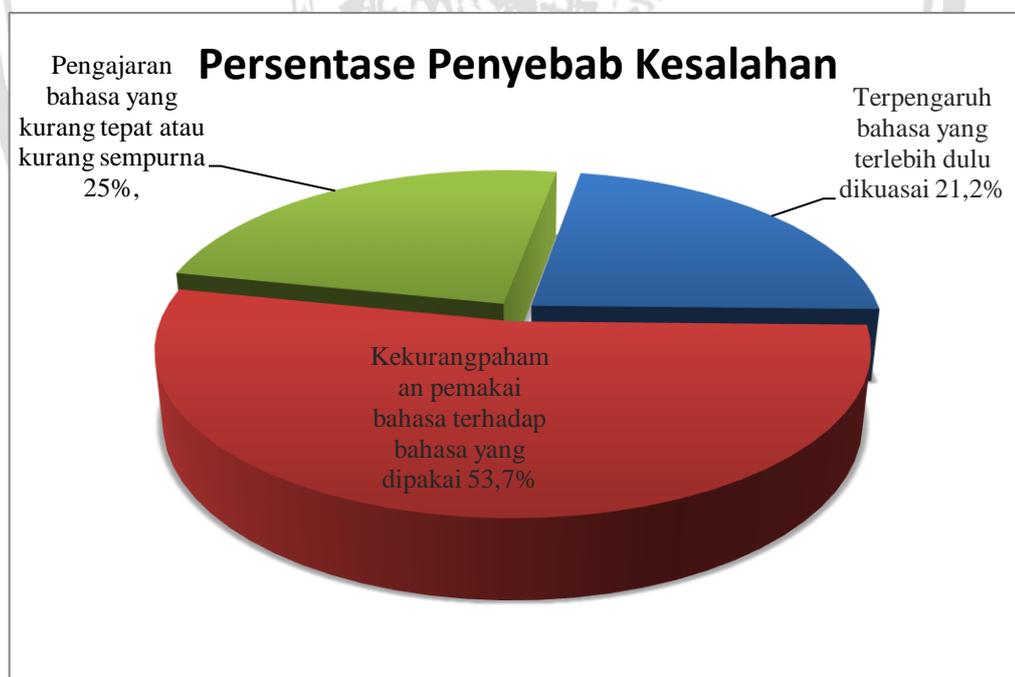
Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari.	Mahasiswa kurang memahami perubahan kata sifat dengan tepat	Saya merasa kesulitan ketika menjawab soal karena saya kurang paham dengan jenis dan perubahan bentuk kata sifat (<i>keiyoushi</i>).	22	18
	Mahasiswa bingung untuk membedakan kata sifat berdasar keterangan waktu dan jenisnya	Saya bingung bagaimana cara mengetahui perubahan bentuk yang seharusnya terjadi pada kata sifat (<i>keiyoushi</i>) berdasarkan keterangan waktu.	21	19
Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna	<i>Drill</i> soal yang kurang menyebabkan mahasiswa tidak dapat memahami perubahan kata sifat	Pengajaran juga <i>Drill</i> soal mengenai kata sifat (<i>keiyoushi</i>) di perkuliahan kurang, sehingga saya masih belum paham dengan perubahan kata sifat (<i>keiyoushi</i>) secara tepat.	13	27
	Mahasiswa tidak memperhatikan penjelasan dosen ketika perkuliahan sehingga pemahaman terhadap perubahan kata sifat menjadi kurang	Saya kurang memperhatikan penjelasan dosen mengenai perubahan bentuk kata sifat (<i>keiyoushi</i>) ketika diperkuliahan.	7	33

Berdasarkan temuan jawaban dari tabel diatas, apabila dikelompokkan berdasarkan teori dari Setyawati maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pengelompokan Jawaban Angket Berdasarkan Teori

No.	Penyebab Kesalahan	Jumlah Jawaban	Persentase
1.	Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari.	17	21,2%
2.	Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari.	43	53,7%
3.	Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna	20	25%

Pada tabel diatas diketahui bahwa penyebab kesalahan yang paling banyak adalah kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya yakni sebanyak 53,7%. Sedangkan penyebab kesalahan paling rendah yakni terpengaruh bahasa yang terlebih dulu dikuasai dengan jumlah persentase 21,2%.

**Gambar 4.4 Diagram Persentase Penyebab Kesalahan**

4.2 Pembahasan

Berdasarkan perolehan data dari proses penelitian, maka didapatkan hasil yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada sub bab pembahasan ini dibagi menjadi 2 bagian, yakni pembahasan mengenai kesalahan pemahaman perubahan kata sifat (*i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*) pada tes serta pembahasan faktor penyebab kesalahan pemahaman perubahan pada angket.

4.2.1 Pembahasan Kesalahan Pemahaman Perubahan Kata Sifat (*Keiyoushi*)

Pada Tes

Pembahasan mengenai kesalahan apa saja yang muncul pada hasil tes ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu pembahasan pada soal A, soal B dan soal C. Soal A merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 8 butir pertanyaan. Kemudian soal B merupakan soal berbentuk isian terdiri dari 10 butir pertanyaan. Sedangkan soal C merupakan soal berbentuk mengubah sebuah kata yang terdiri dari 12 butir pertanyaan..

4.2.1.1 Pembahasan Soal A

Berikut ini adalah pembahasan soal berdasarkan bentuk dari kata sifat (*keiyoushi*). Bentuk perubahan kata sifat (*keiyoushi*) yang digunakan dalam soal A penelitian ini yaitu bentuk positif, negatif, positif lampau, negatif lampau, sambung.

4.2.1.1.1 Pembahasan Soal Keiyoushi Bentuk Positif

Soal Nomor 1

1. きょうとは (a. きれいな b. きれい) 町です。

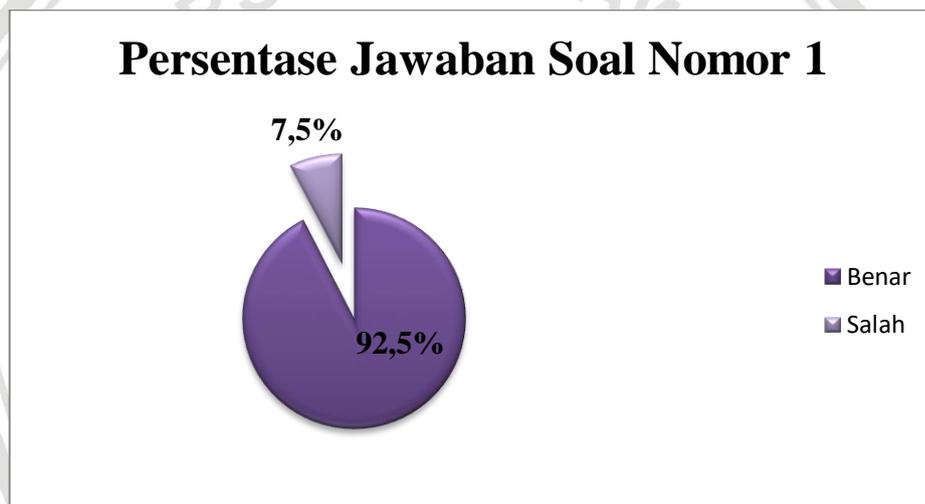
Jawaban : a. きれいな

Penjelasan :

Karena setelah *na-keiyoushi* きれい 'kirei' ada kata benda yaitu 町 'machi' maka *na-keiyoushi* harus diberi akhiran ~な '~na' menjadi きれいな 町 'kireina machi'. (Minna No Nihongo Shokyuu I Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:56)

Analisis :

Menurut data hasil penelitian, sebanyak 3 responden dari total 40 responden atau 7,5% responden menjawab salah. Dari persentase kesalahan dapat disimpulkan mayoritas responden menguasai pemahaman perubahan bentuk positif *na-keiyoushi* dalam suatu kalimat.



Gambar 4.5 Persentase Jawaban Salah Nomor 1

Soal Nomor 2

2. これは (a. 新しいの b. 新しい) 本です。

Jawaban : b. 新しい

Penjelasan :

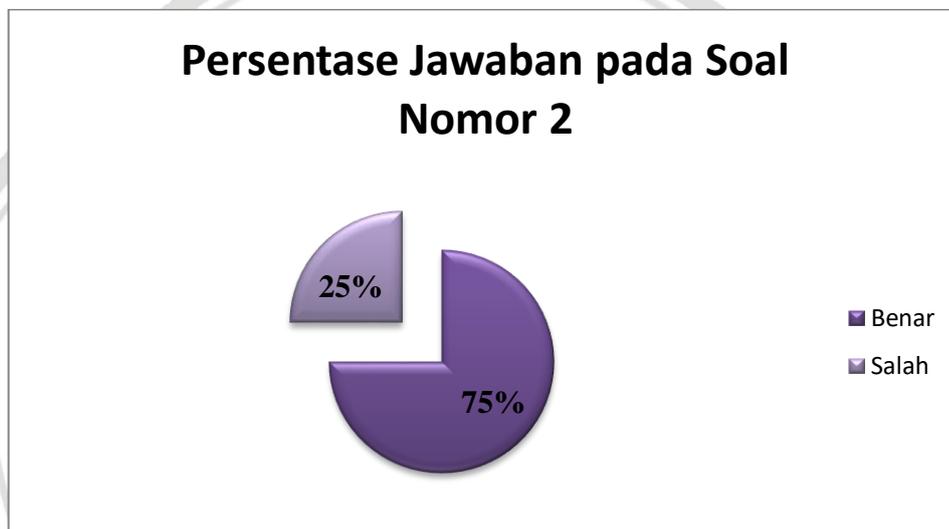
Karena setelah *i-keiyoushi* 新しい 'atarashii' adalah kata benda 本 'hon' maka *i-keiyoushi* 新しい 'atarashii' harus memunculkan akhiran ~い '~i' nya menjadi 新しい本 'atarashii hon'.

(*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:56)

Analisis :

Menurut data hasil penelitian, sebanyak 25% atau 10 responden menjawab salah.

Sedangkan 75% atau 30 responden menjawab dengan benar.



Gambar 4.6 Persentase Jawaban Soal Nomor 2

4.2.1.1.2 Pembahasan Soal Keiyoushi Bentuk Negatif

Soal nomor 3

3. ここは あまり (a. べんりじゃありません b. べんりです)。

Jawaban : a. べんりじゃありません

Penjelasan :

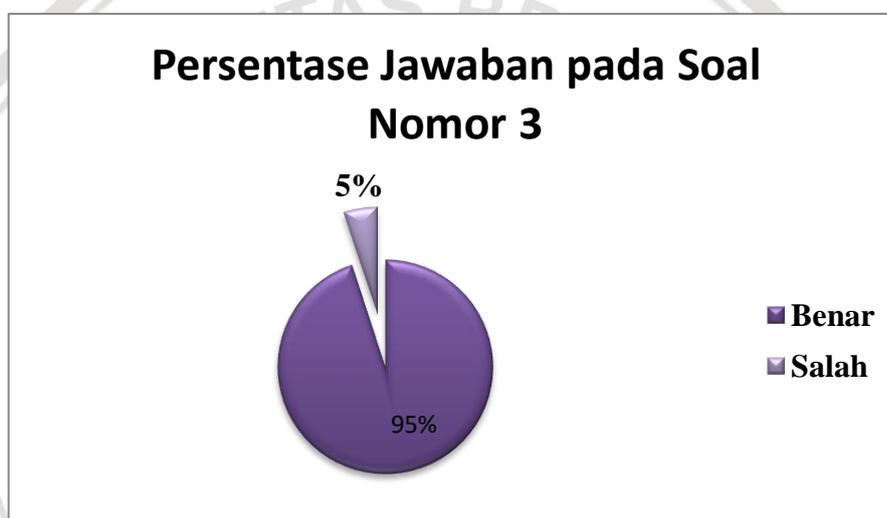
Karena sebelum *na-keiyoushi* adalah kata あまり '*amari*' yang bermakna negatif maka *na-keiyoushi* 便利な '*benrina*' akhiran '~na' diubah menjadi じゃありません '*~jyaarimasen*' sehingga menjadi 便利じゃありません '*benri jyaarimasen*'.

(*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:57)

Analisis :

Menurut data hasil penelitian, sebanyak 5% atau 2 responden menjawab salah.

Sedangkan 95% atau 38 responden menjawab dengan benar.



Gambar 4.7 Persentase Jawaban Soal Nomor 3

Soal nomor 6

6. A : あなたの かばんは 大きいですか。
 B : いいえ、 (a. 大きくないです b. 大きいくないです) 。

Jawaban : a. 大きくないです

Penjelasan :

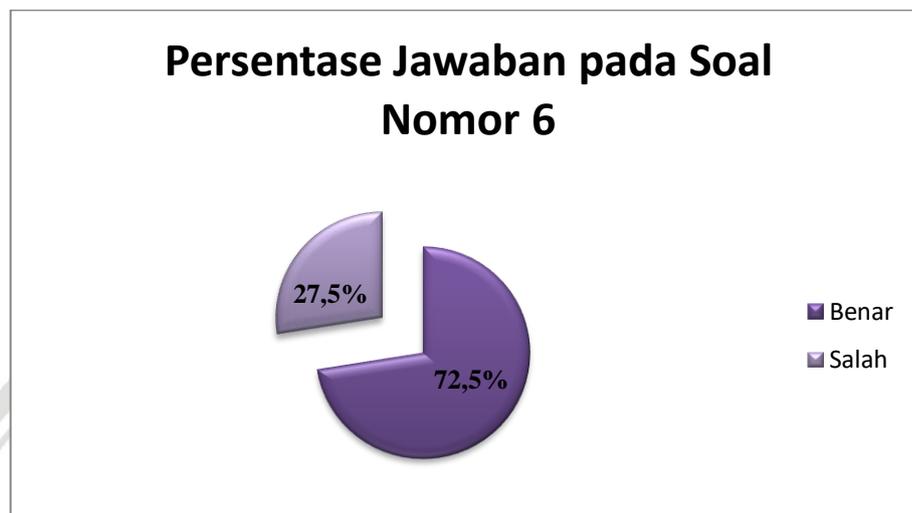
Karena sebelum *i-keiyoushi* terdapat kata いいえ '*iie*' yang bermakna negatif maka akhiran ~い '~i' pada *i-keiyoushi* 大きい '*ookii*' diubah menjadi ~くない '*~kunai*' sehingga menjadi 大きくない '*ookikunai*'.

(*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:50)

Analisis :

Menurut data hasil penelitian, sebanyak 27,5% atau 11 responden menjawab salah.

Sedangkan 72,5% atau 29 responden menjawab dengan benar.



Gambar 4.8 Persentase Jawaban Soal Nomor 6

Nomor Soal 8

8. A : あなたの 部屋は きれいですか。

B : いいえ、(a. きれくないです b. きれいじゃありませんです)。

Jawaban : b. きれいじゃありませんです

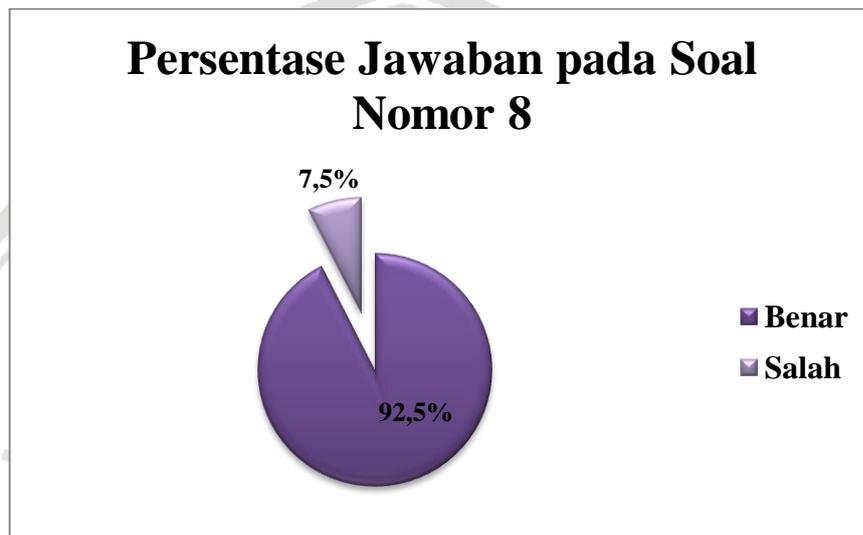
Penjelasan :

Karena sebelum *na-keiyoushi* terdapat kata いいえ 'iee' yang bermakna negatif maka *na-keiyoushi* きれいな 'kireina' pada akhiran ~な '~na' harus diubah menjadi ~じゃありません '~jya arimasen' sehingga menjadi きれいじゃありません 'kirei jyaarimasen'.

(*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:50)

Analisis :

Sama halnya dengan soal nomor 3 mengenai perubahan *na-keiyoushi* bentuk negatif. Sebanyak 7,5% atau 3 responden menjawab soal nomor 8 dengan salah. Sedangkan sisanya yaitu 92,5% atau 37 responden menjawab soal dengan benar. Kesalahan pada nomor 8 bisa disimpulkan mengalami peningkatan 2,5% daripada soal nomor 3.



Gambar 4.9 Persentase Jawaban Soal Nomor 8

4.2.1.1.3 Pembahasan Soal Keiyoushi Bentuk Positif Lampau

Nomor Soal 4

4. きのうのパーティは (a. おもしろかった b. おもしろかった) です。

Jawaban : b. おもしろかった

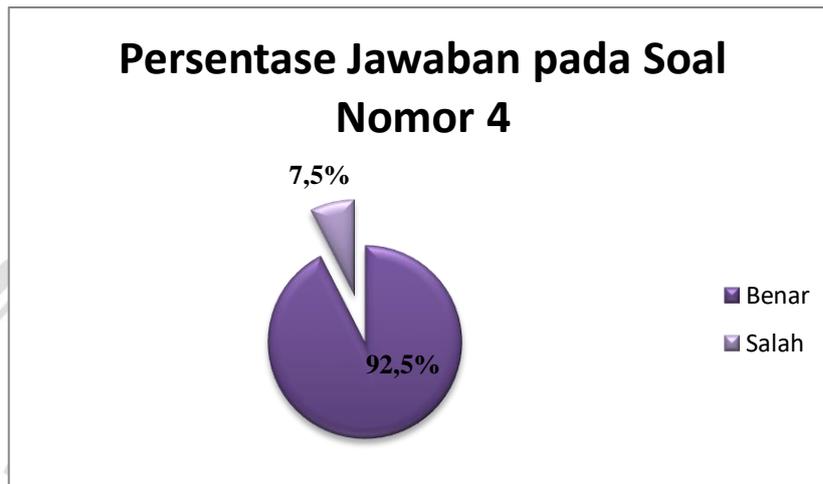
Penjelasan :

Karena pada soal terdapat kata keterangan waktu yaitu きのう 'kinou' yang bermakna lampau maka *i-keiyoushi* おもしろい 'omoshiroi' pada akhiran ~い '~i' diubah menjadi ~かった '~katta' sehingga menjadi おもしろかった

'omoshirokatta'. (*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:80)

Analisis :

Dari hasil tes terdapat 7,5% atau 3 responden menjawab salah. Sedangkan sebanyak 92,5% atau 37 responden menjawab soal nomor 4 dengan benar.



Gambar 4.10 Persentase Jawaban Soal Nomor 4

4.2.1.1.4 Pembahasan Soal Keiyoushi Bentuk Negatif Lampau

Nomor Soal 7

7. 天気は どうでしたか。
 …… (a. よくなかったです b. よくないです)。

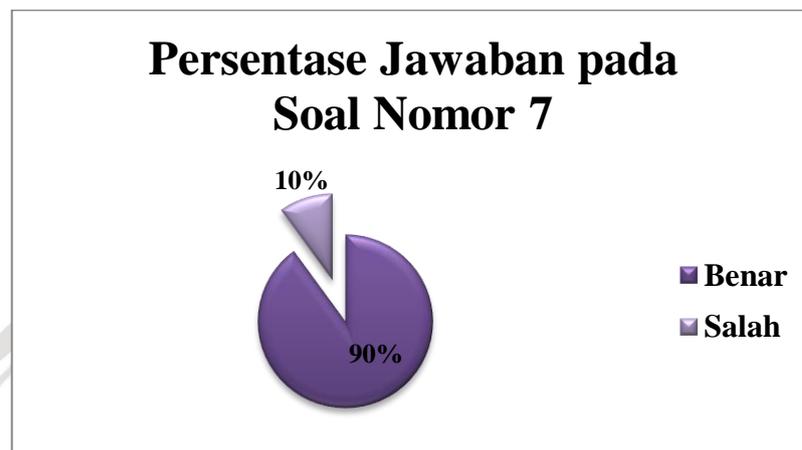
Jawaban : a. よくなかったです

Penjelasan :

Karena pada soal sebelum *i-keiyoushi* terdapat kata ~でした '*deshita*' sebagai keterangan waktu yang bermakna lampau maka *i-keiyoushi* いい '*ii*' diubah dan ditambahkan ~くなかった '*~kunakatta*' sehingga menjadi よくなかった '*yokunakatta*.' (*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:80)

Analisis :

Dari hasil tes, terdapat sebanyak 10% atau 4 responden mengalami kesalahan dalam menjawab soal. Sedangkan sisanya sebanyak 90% atau 36 responden menjawab dengan benar.



Gambar 4.11 Persentase Jawaban Soal Nomor 7

4.2.1.1.5 Pembahasan Soal Keiyoushi Bentuk Sambung

Nomor soal 5

5. 山田さんは (a. きれいで b. きれくて) 親切です。

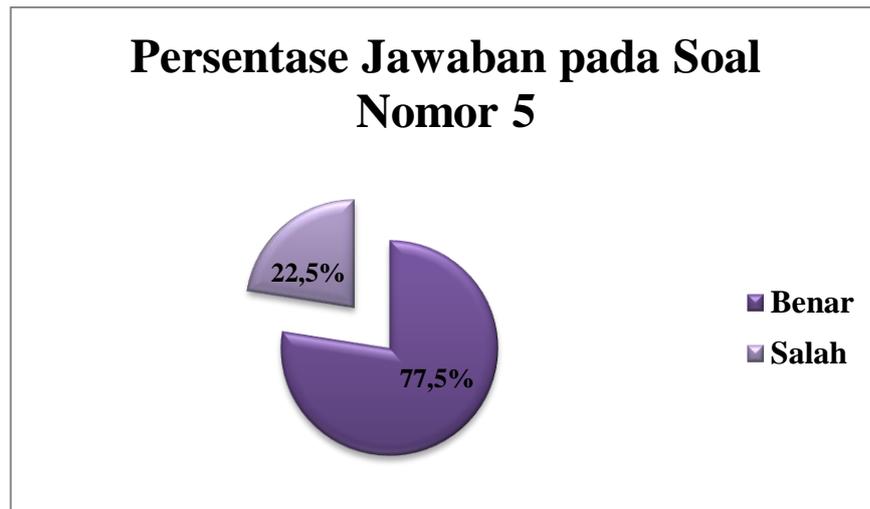
Jawaban : a. きれいで

Penjelasan :

Karena soal menunjukkan perubahan dalam bentuk sambung maka pada na-keiyoushi きれいな 'kireina' akhiran ~な '~na' harus diubah menjadi ~で '~de' maka menjadi ~きれいで 'kireide'. (Minna No Nihongo Shokyuu I Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:104)

Analisis :

Terdapat 22,5% atau 9 responden menjawab salah dan 77,5% atau 31 responden menjawab dengan benar soal nomor 5.



Gambar 4.12 Persentase Jawaban Soal Nomor 5

4.2.2.2 Pembahasan Soal B

Berikut merupakan analisis perubahan pada *keiyoushi* soal B yang merupakan jenis soal isian. Terdapat 8 soal, yakni.

Soal nomor 1

1. IMC は (新しいです →) 会社です。

Jawaban : 新しい

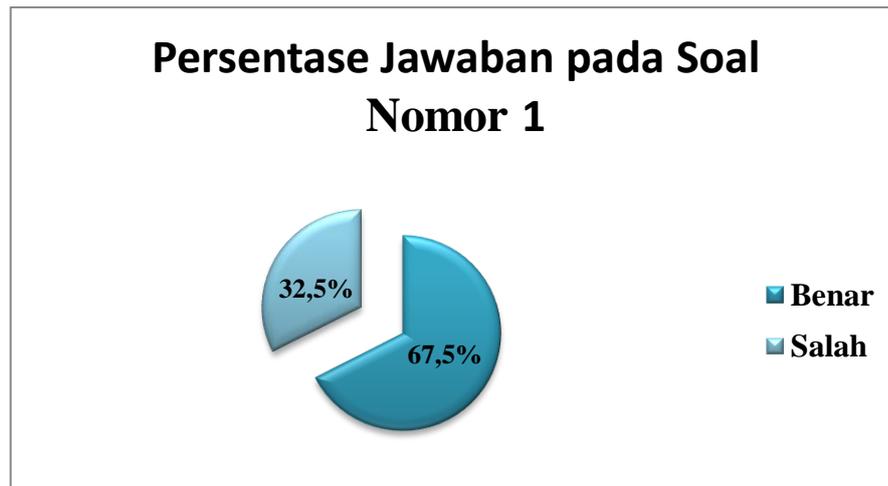
Penjelasan :

Karena setelah *i-keiyoushi* 新しい ‘*atarashii*’ adalah kata benda 会社 ‘*kaisha*’ maka *i-keiyoushi* 新しい ‘*atarashii*’ harus memunculkan akhiran ~い ‘~*i*’ nya menjadi 新しい会社 ‘*atarashii kaisha*’.

(*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:56)

Analisis :

Diketahui dari hasil tes sebanyak 32,5% atau 13 responden menjawab salah soal ini. Sedangkan sisanya yaitu 67,5% atau 27 responden menjawab dengan benar.



Gambar 4.13 Persentase Jawaban Soal Nomor 1

Soal nomor 2

2.富士山は (有名です →) 山です。

Jawaban : 有名な

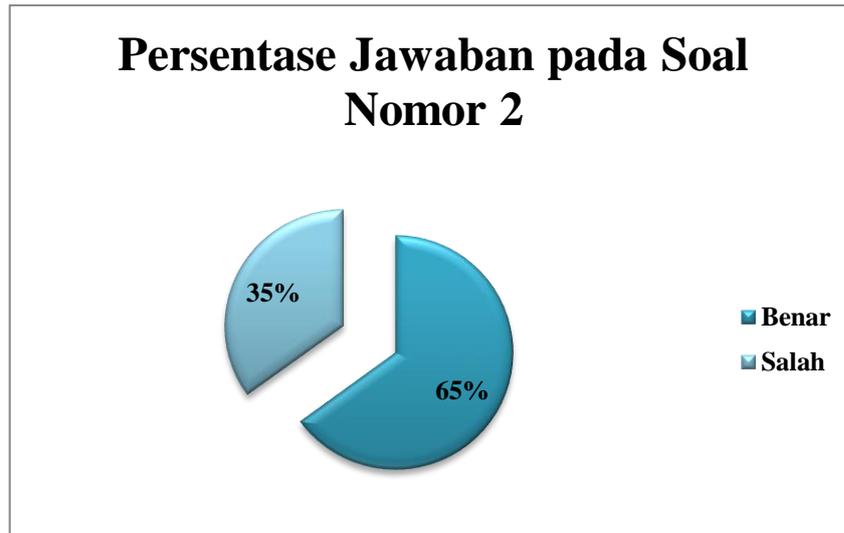
Penjelasan :

Karena setelah *na-keiyoushi* 有名 'yuumei' ada kata benda yaitu 山 'yama' maka *na-keiyoushi* harus diberi akhiran ~な '~na' menjadi 有名な山 'yuumeina yama'.

(*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:56)

Analisis :

Diketahui dari hasil tes, sebanyak 35% atau 14 responden menjawab dengan salah soal nomor 2. Kemudian sisanya yaitu 65% atau 26 responden menjawab dengan benar.



Gambar 4.14 Persentase Jawaban Soal Nomor 2

Soal nomor 3

3.あなたの パソコンは 新しいですか。……いいえ、()。古いです。

Jawaban :新しくないです

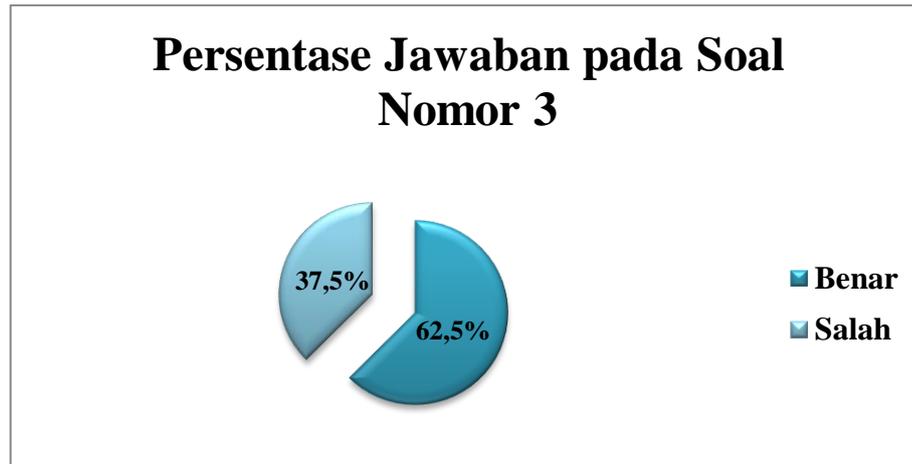
Penjelasan :

Karena pada kalimat soal terdapat kata いいえ 'ie' maka *i- keiyoushi* 楽しい 'tanoshii' akhiran ~い '~i' nya harus dihilangkan dan diubah menjadi ~くない '~kunai' sehingga menjadi 楽しくない 'tanoshikunai'.

(*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:56)

Analisis :

Diketahui dari hasil tes, sebanyak 37,5% atau 15 responden menjawab dengan salah. Sedangkan sebanyak 62,5% atau 25 responden menjawab dengan benar soal nomor 3.



Gambar 4.15 Persentase Jawaban Soal Nomor 3

Soal nomor 4

4.天気は よかったですか。……いいえ、()。

Jawaban : よくありません

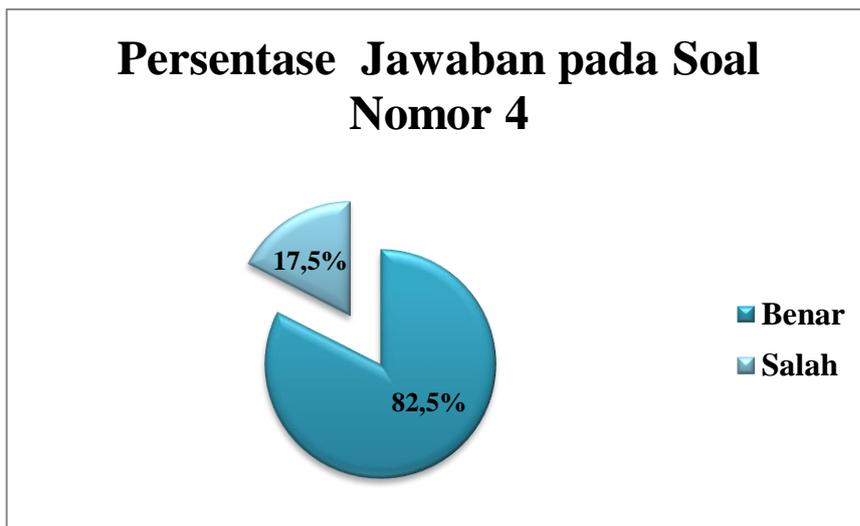
Penjelasan :

Karena pada kalimat soal terdapat kata いいえ 'iie' yang bermakna negatif. Maka *i-keiyoushi* よかった 'yokatta' diubah menjadi よくありません 'yokunakatta'.

(*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:80)

Analisis :

Diketahui dari hasil tes sebanyak 17,5% atau 7 responden menjawab salah pada soal ini. Untuk jawaban yang benar yakni sebanyak 82,5% atau 33 responden.



Gambar 4.16 Persentase Jawaban Soal Nomor 4

Soal nomor 5

5.旅行は 楽しかったですか。

……はい、とても ()です。

Jawaban : 楽しかった

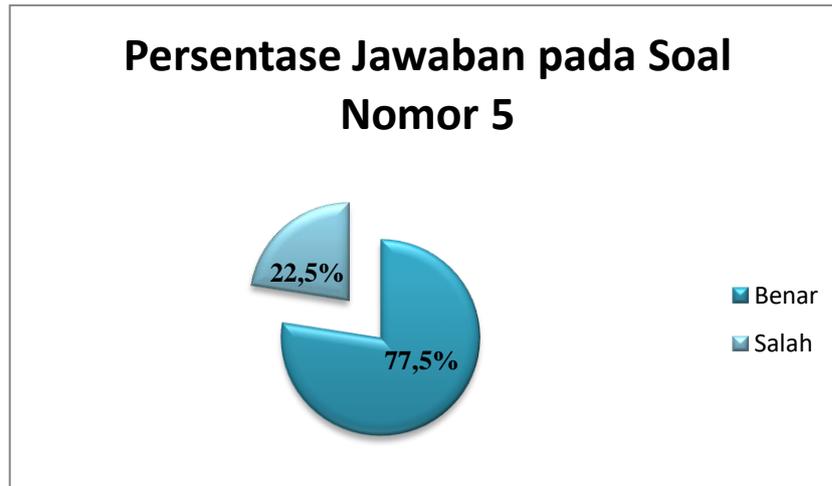
Penjelasan :

Karena kalimat soal telah menunjukkan bentuk positif lampau maka jawaban yang benar adalah 楽しかった 'tanoshikatta'.

(*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:80)

Analisis :

Hasil tes menyatakan bahwa sebanyak 22,5% atau 9 responden menjawab soal dengan salah. Kemudian untuk jawaban yang benar ada 77,5% atau 31 responden.



Gambar 4.17 Persentase Jawaban Soal Nomor 5

Soal nomor 6

6. このパソコンは使い方が(簡単…)、とても(便利…)です。

Jawaban : 簡単に、便利

Penjelasan :

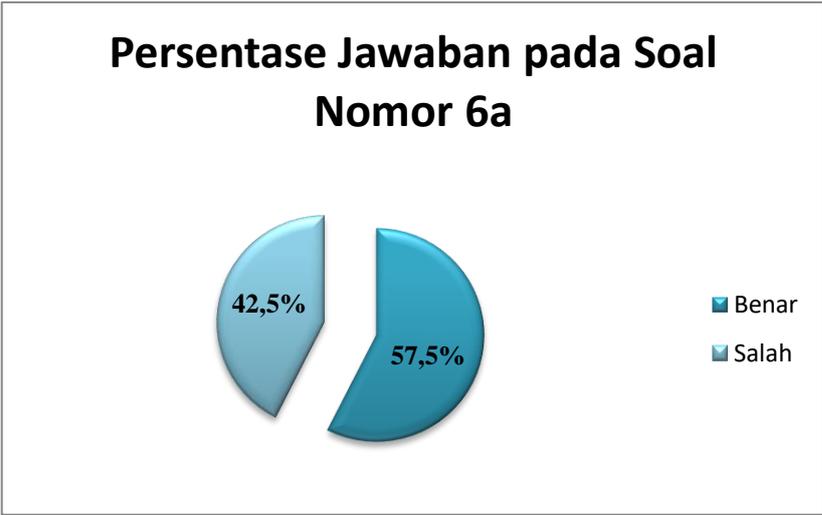
Karena *na-keiyoushi* 簡単 ‘*kantan*’ merupakan kata sifat pertama maka setelah *na-keiyoushi* 簡単 ‘*kantan*’ harus ditambah ~で ‘~*de*’ sehingga menjadi 簡単で ‘*kantande*’. Kemudian kata sifat kedua 便利 ‘*benri*’ tidak mengalami perubahan.

(*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:104)

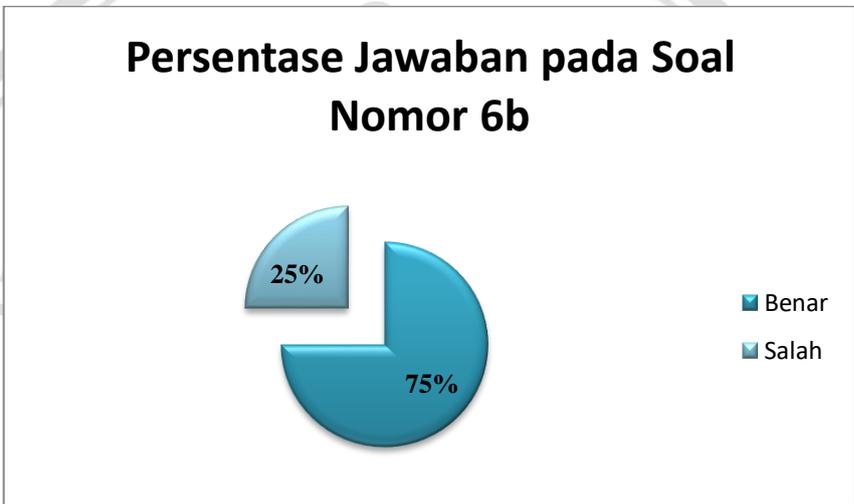
Analisis :

Untuk hasil perubahan yang pertama yakni sebanyak 42,5% atau 17 responden menjawab salah. Sedangkan 57,5% atau 23 responden menjawab dengan benar.

Kemudian untuk soal lanjutannya yakni mengubah dalam bentuk positif ada 25% atau 10 responden menjawab dengan salah dan 75% atau 30 responden menjawab dengan benar.



Gambar 4.18 Persentase Jawaban Soal Nomor 6a



Gambar 4.19 Persentase Jawaban Soal Nomor 6b

Soal nomor 7

7.あのレストランは料理が(おいしい…)、サービスが(いい…)です。

Jawaban : おいしくて、いい

Penejelasan :

Karena *i-keiyoushi* おいしい 'oishii' merupakan kata sifat pertama maka setelah *na-keiyoushi* おいしい 'oishii' akhiran ~い~i' harus diubah menjadi ~くて '~kute'



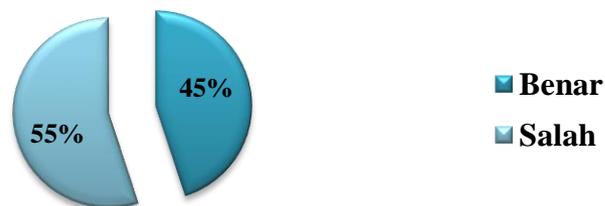
maka menjadi おいしくて 'oishikute'. Kemudian kata sifat kedua いい 'ii' tidak mengalami perubahan.

(*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:104)

Analisis :

Untuk hasil perubahan yang pertama yakni sebanyak 55% atau 22 responden menjawab salah. Sedangkan 45% atau 18 responden menjawab dengan benar. Kemudian untuk soal lanjutannya yakni mengubah dalam bentuk positif ada 37,5% atau 15 responden menjawab dengan salah dan 62,5% atau 25 responden menjawab dengan benar.

Persentase Jawaban pada Soal Nomor 7a



Gambar 4.20 Persentase Jawaban Soal Nomor 7a

Persentase Jawaban pada Soal Nomor 7b



Gambar 4.21 Persentase Jawaban Soal Nomor 7b

Soal nomor 8

8. 試験は 簡単でしたか。 …… いいえ、あまり
()。

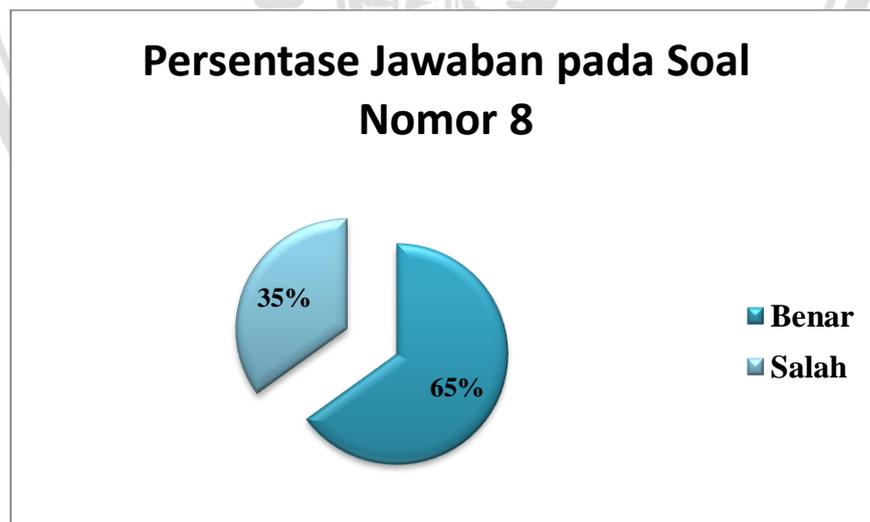
Jawaban : 簡単じゃなかったです

Penjelasan :

Pada soal nomor 8, Karena pada soal terdapat kata いいえ 'iie' dan juga kata あまり 'amari' yang menunjukkan makna negatif maka *na-keiyoushi* 簡単でした 'kantandeshita' diubah menjadi bentuk negatif lampau yaitu ditambahkan ~じやなかった '~jyanakatta' sehingga menjadi 簡単じゃなかった 'kantanjyanakatta'. (*Minna No Nihongo Shokyuu I* Terjemahan Bahasa Indonesia, 2000:57)

Analisis :

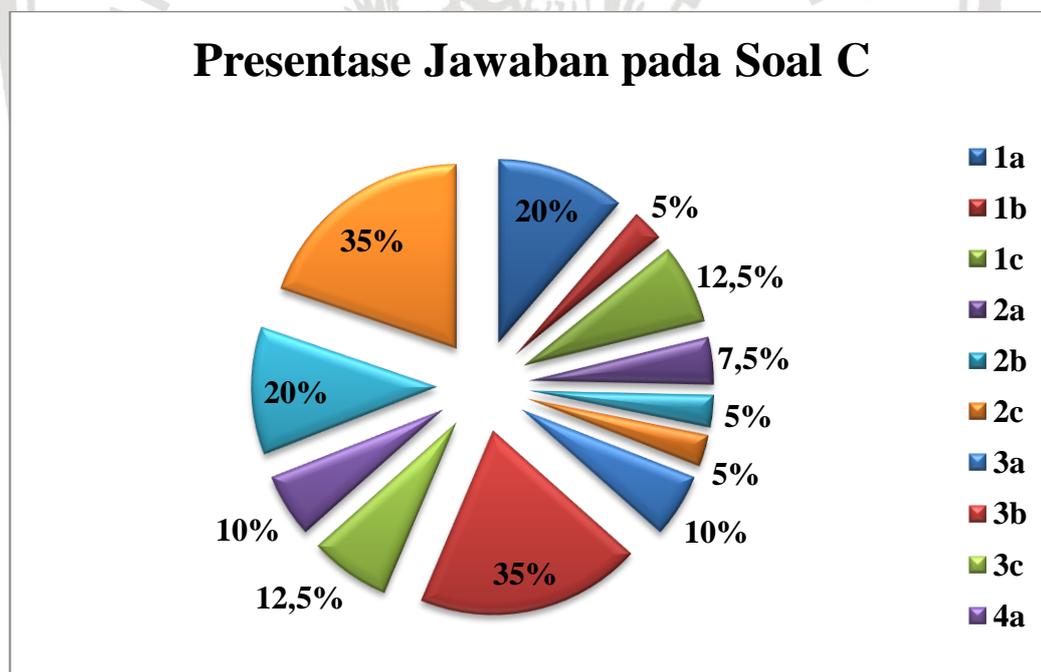
Diketahui dari hasil tes sebanyak 35% atau 14 responden menjawab salah pada soal ini. Untuk jawaban yang benar yakni sebanyak 65% atau 26 responden.



Gambar 4.22 Persentase Jawaban Soal Nomor 8

4.2.1.3.1 Pembahasan Soal C

Pada soal c yakni soal merubah bentuk sesuai perintah soal. Berdasarkan hasil tes, kesalahan yang sering terjadi adalah responden kurang tepat dalam mengubah kata sifat (*keiyoushi*) seperti bentuk seharusnya. Persentase kesalahan tertinggi terletak pada soal nomor 4c dan 3b yaitu perubahan dari kata *きれいです* 'kireidesu' dan *簡単じゃありません* 'kantan jya arimassen'. 2 kata tersebut termasuk dalam kategori *Na-keiyoushi*. Responden diminta untuk mengubah kata tersebut menjadi bentuk positif lampau. Seharusnya *きれいです* 'kireidesu' menjadi *きれいでした* 'kireideshita' sedangkan untuk *簡単じゃありません* 'kantan jya arimassen' menjadi *簡単でした* 'kantandeshita'. Berikut adalah persentase kesalahan pada soal c dalam bentuk diagram.



Gambar 4.23 Presentase Jawaban Soal C

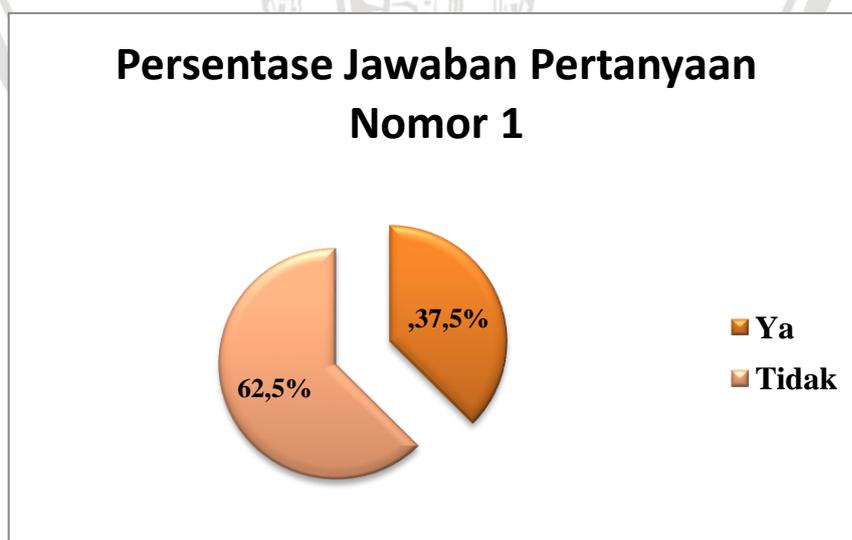
4.2.2 Pembahasan Faktor Penyebab Kesalahan Pemahaman Perubahan Kata Sifat (*Keiyoushi*)

Pertanyaan nomor 1

1. Saya mengalami kesulitan dalam melakukan perubahan kata sifat (*keiyoushi*) dengan tepat karena terpengaruh bahasa Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Pertanyaan nomor 1 mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010:15) poin pertama yakni terpengaruh bahasa yang dikuasai terlebih dahulu dengan indikator mahasiswa mengalami kesulitan saat melakukan perubahan bentuk dan makna pada kata sifat karena terpengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terlebih dahulu dikuasai.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 15 atau 37,5% responden menyatakan ya, sedangkan sebanyak 25 atau 62,5% responden menyatakan tidak. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan hanya mayoritas dari seluruh responden yang tidak kebingungan atau mengalami kesulitan dalam melakukan perubahan kata sifat (*keiyoushi*).



Gambar 4.24 Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 1

Pertanyaan nomor 2

2. Menurut saya perubahan kata sifat (*keiyoushi*) dalam bahasa Jepang sama sepertibahasa Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Pertanyaan nomor 2 mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010:15) poin pertama yakni terpengaruh bahasa yang dikuasai terlebih dahulu dengan indikator mahasiswa menganggap perubahan pada kata sifat (*keiyoushi*) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sama.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 5% atau 2 orang menyatakan ya. Sedangkan 95% menyatakan tidak. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menganggap perubahan pada kata sifat (*keiyoushi*) dalam bahasa Indonesiadan bahasa Jepang tidak sama atau berbeda.



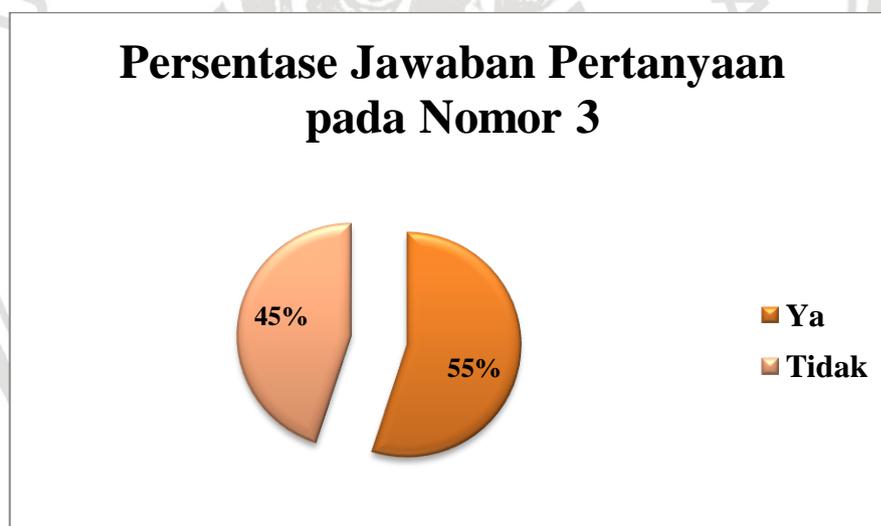
Gambar 4.25 Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 2

Pertanyaan nomor 3

3. Saya merasa kesulitan ketika menjawab soal karena saya kurang paham dengan jenis dan perubahan bentuk kata sifat (*keiyoushi*).
 - a. Ya
 - b. Tidak

Pertanyaan ini mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010:15) poin kedua yakni kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari. Indikator yang digunakan adalah mahasiswa kurang memahami perubahan kata sifat (*keiyoushi*) dengan tepat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 55% atau 22 responden menyatakan ya untuk pertanyaan ini. Sedangkan sisanya yakni 45% atau 18 responden menyatakan tidak. Jadi, sebagian besar dari mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan perubahan kata sifat (*keiyoushi*) dengan tepat. Meskipun mahasiswa telah mempelajari mengenai perubahan kata sifat (*keiyoushi*) sesuai bentuknya namun mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan perubahan pada kata sifat (*keiyoushi*) dengan benar.



Gambar 4.26 Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 3

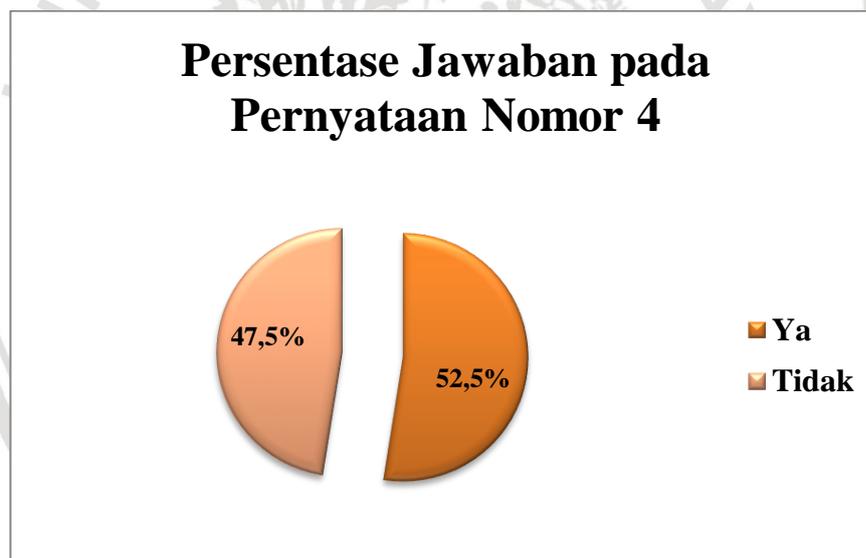
Pertanyaan nomor 4

4. Saya bingung bagaimana cara mengetahui perubahan bentuk yang seharusnya terjadi pada kata sifat (*keiyoushi*) berdasarkan keterangan waktu.
 - a. Ya

b. Tidak

Pertanyaan ini mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa Setyawati (2010:15) poin kedua yakni kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari. Indikator untuk pertanyaan ini adalah mahasiswa bingung untuk membedakan kata sifat berdasarkan keterangan waktu dan jenisnya.

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 52,5% atau 21 responden menyatakan ya. Sedangkan sisanya yakni 47,5% atau 19 responden menyatakan tidak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bingung dalam membedakan kata sifat berdasarkan keterangan waktu dan jenisnya.



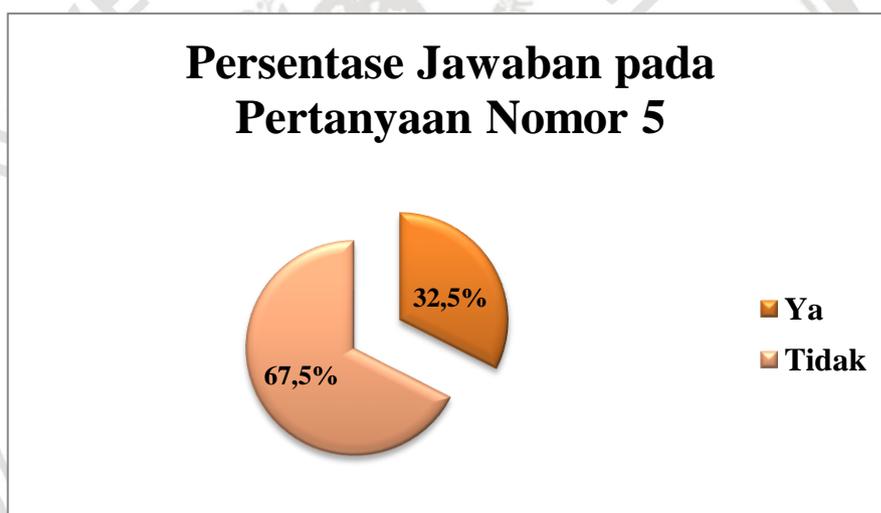
Gambar 4.27 Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 4

Pertanyaan nomor 5

5. Pengajaran juga *Drill* soal mengenai kata sifat (*keiyoushi*) di perkuliahan kurang, sehingga saya masih belum paham dengan perubahan kata sifat (*keiyoushi*) secara tepat.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Pertanyaan nomor 5 mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010:15) pada poin ketiga yakni pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Indikator untuk pertanyaan nomor 5 adalah *drill* soal yang kurang menyebabkan mahasiswa tidak dapat memahami perubahan kata sifat (*keiyoushi*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator nomor 5 bukanlah penyebab responden tidak memahami perubahan kata sifat (*keiyoushi*). Hasil tersebut dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan dari jawaban responden yakni sebanyak 67,5% setara dengan 27 responden menyatakan tidak. Sedangkan sisanya 32,5% menyatakan ya.



Gambar 4.28 Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 5

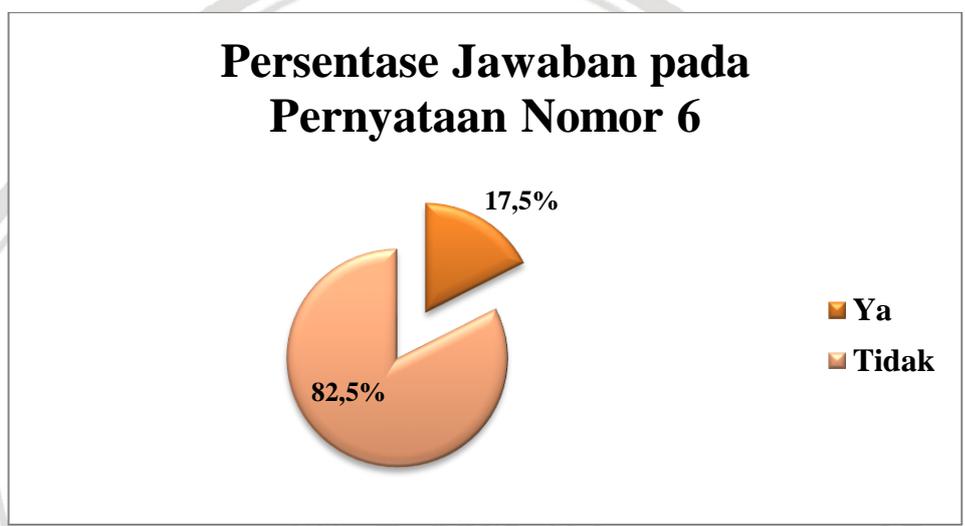
Pertanyaan nomor 6

6. Saya kurang memperhatikan penjelasan dosen mengenai perubahan bentuk kata sifat (*keiyoushi*) ketika di perkuliahan.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Pertanyaan nomor 6 mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010:15) pada poin ketiga yakni pengajaran bahasa yang kurang

tepat atau kurang sempurna. Indikator yang digunakan untuk pertanyaan nomor 6 adalah mahasiswa tidak memperhatikan penjelasan dosen ketika perkuliahan sehingga pemahaman terhadap perubahan kata sifat (*keiyoushi*) menjadi kurang.

17,5% atau 7 responden menyatakan ya dan 87,5% atau 33 responden menyatakan tidak. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memperhatikan penjelasan dari dosen mengenai perubahan bentuk kata sifat (*keiyoushi*).



Gambar 4.29 Persentase Jawaban Pertanyaan Nomor 6

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap pemahaman perubahan gramatika “*i-keiyoushi*” dan “*na-keiyoushi*” pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Brawijaya, maka dapat diketahui kesalahan pemahaman perubahan gramatika “*i-keiyoushi*” dan “*na-keiyoushi*” manakah yang sering terjadi dan faktor penyebab terjadinya kesalahan pemahaman perubahan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. Berdasarkan temuan dan hasil analisis maka penulis mengambil kesimpulan :

1. Kesalahan pemahaman perubahan gramatika “*i-keiyoushi*” yang banyak terjadi yaitu pada bentuk sambung dengan persentase kesalahan sebesar 46,2% yang berjumlah 37 kesalahan jawaban. Sedangkan *na-keiyoushi* pada bentuk positif lampau dengan persentase kesalahan sebesar 35% yang berjumlah 28 kesalahan jawaban.

Berikut adalah rincian hasil analisis data tes yang telah disebarakan :

- a. Bentuk Positif :
 - 1) *I-keiyoushi* : Ditemukan 34 kesalahan jawaban dengan persentase 21,2% kesalahan untuk 4 soal.
 - 2) *Na-keiyoushi* : Ditemukan 21 kesalahan jawaban dengan persentase 17,5% kesalahan untuk 3 soal.

b. Bentuk Positif Lampau :

1) *I-keiyoushi* : Ditemukan 14 kesalahan jawaban dengan persentase 11,6% kesalahan untuk 3 soal.

2) *Na-keiyoushi* : Ditemukan 28 kesalahan jawaban dengan persentase 35% kesalahan untuk 2 soal.

c. Bentuk Negatif :

1) *I-keiyoushi* : Ditemukan 28 kesalahan jawaban dengan persentase 23,3% kesalahan untuk 3 soal.

2) *Na-keiyoushi* : Ditemukan 17 kesalahan jawaban dengan persentase 10,6% kesalahan untuk 4 soal.

d. Bentuk Negatif Lampau :

1) *I-keiyoushi* : Ditemukan 18 kesalahan jawaban dengan persentase 11,2% kesalahan untuk 4 soal.

2) *Na-keiyoushi* : Ditemukan 27 kesalahan jawaban dengan persentase 33,7% kesalahan untuk 2 soal.

e. Bentuk Sambung

1) *I-keiyoushi* : Ditemukan 37 kesalahan jawaban dengan persentase 46,2% kesalahan untuk 2 soal.

2) *Na-keiyoushi* : Ditemukan 36 kesalahan jawaban dengan persentase 30% kesalahan untuk 3 soal.

2. Penyebab sering terjadinya kesalahan pemahaman perubahan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 yakni kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap

bahasa yang dipakainya dengan persentase sebanyak 53,7% yang berjumlah sebanyak 43 jawaban.

Berikut adalah hasil analisis mengenai penyebab terjadinya kesalahan bahasa :

1. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari (53,7%)
2. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna (25%)
3. Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari (21,2%)

5.2 Saran

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan, Saran dari penulis berdasarkan penelitian ini menjadi 3, yaitu :

1. Saran untuk pengajar adalah memberikan perbaikan pembelajaran mengenai pemahaman perubahan *keiyoushi* untuk pembelajar yang masih belum memahami perubahannya secara baik dan benar.
2. Saran untuk pembelajar adalah perlu mempelajari serta memahami kembali secara mendalam mengenai perubahan bentuk yang terjadi pada *keiyoushi*.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan membuat analisa mengenai kesalahan lain yang dilakukan oleh mahasiswa dalam materi mengenai kata sifat (*keiyoushi*). Selain itu, memberikan tes dalam bentuk yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhita Aryunani, Darya (2017). *Kesalahan Penggunaan Kata Kerja “Memakai” dalam Bahasa Jepang pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang : Universitas Brawijaya.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ayu Ariastuti, Dwi (2015). *Analisis Kesalahan Perubahan Keiyoushi pada Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Pagak-Kabupaten Malang*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang : Universitas Brawijaya.
- Muhammad, M. (2016). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar- ruz Media.
- Nanik Setyawati (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudjianto (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur: Kesaint Blanc.
- Sugiyono (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Thoifah, I' anatut. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Kuantitatif*. Malang : Madani.
- , 2012. *Minna No Nihongo I Honsatsu*. Surabaya : International Multicultural (I' Mc) CenterPress.
- , 1999. *Minna No Nihongo I Goshookyuu I Hyoujyun Mondaishuu*. Japan : 3A Corporation.
- , 2000. *Minna No Nihongo Shokyuu I Kaite Oboeru Bunkeireshuuchou*. Japan : 3A Corporation.
- , 2000. *Minna No Nihongo Shokyuu I Shokyuu De Yomeru Topikku* 25. Japan : 3A Corporation.
- , 2000. *Minna No Nihongo Shokyuu I Terjemahan Bahasa Indonesia* .Japan:3A Corporation.